

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
DI MIN 2 KONAWE SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Tadris Matematika

Oleh:

NINING
18010110030

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

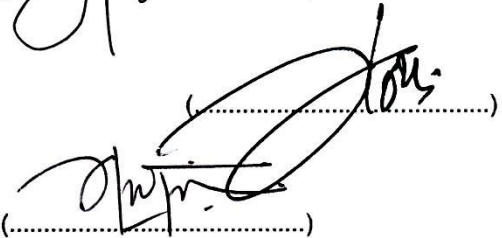
Skripsi dengan Judul "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di MIN 2 Konawe Selatan" yang ditulis oleh **NINING NIM. 18010110030** Mahasiswa Program Studi **Tadris Matematika** Fakultas **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Ujian Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Rabu** tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk **memperoleh gelar (S.Pd.I)**.

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : **Imaludin Agus M.Pd**

()

Sekretaris : **Muhammad Syarwa Sangila S.Pd,
M.Pd**

()

Anggota1 : **Halistin M.Si**

()

Anggota2 : **Dedyerianto S.Si, M.Si**

()

Kendari, 08 November 2023
Dekan




Dr. Imelda Wahyuni S.S, M.Pd.I
NIP. 198002272005012006

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di MIN 2 Konawe Selatan” dibawah bimbingan bapak Imaludin Agus M.Pd dan bapak Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd telah diperoleh dan disajikan dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari, Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan dan disajikan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terdapat bahwa skripsi ini duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Kendari, 25 November 2023



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NINING

NIM : 18010110030

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari hak bebas royalti noneksklusif

(nonexslucive Royalty-Free Right atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di MIN 2 Konawe Selatan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempulikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Kendari, 25 November 2023



NINING
18010110030

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-nya kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah merubah seluruh tatanan kehidupan dari kejahiliaan menjadi hikmah dan tentram.

Rasa syukur dan kebahagiaan yang tidak ternilai dari penulis secara pribadi adalah dengan dapat mempersembahkan yang terbaik kepada seluruh keluarga terutama kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Midu dan Ibu Ros yang dengan penuh rasa kasih sayang dan pengorbanannya baik moril maupun materi dan tak lupa dengan iringan doanya serta dorongannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Husain Insawan M.Ag selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Dr. Masdin, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan kebijakan dalam penyelesaian seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Halistin, M.Si selaku ketua program studi Tadris Matematika IAIN Kendari.
4. Bapak Imaludin Agus, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Muh. Syarwa Sangila, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan serta dukungan sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Halistin, M.Si dan Bapak Dedyerianto, S.Si, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis.
6. Bapak Firman Riansyah M.Sc dan Ibu Amanda La Hadi, M.Pd selaku validator instrumen dalam penelitian ini.
7. Bapak Gatut Suhardi, S.Pdi, M.A selaku kepala sekolah MIN 2 Konawe Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Wa Ode Nurhayati S.Pd selaku guru matematika di MIN 2 Konawe Selatan sekaligus validator dalam penelitian ini yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Siswa-siswi MIN 2 Konawe Selatan yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Kepada kakak saya Jaya Saputra, S.Pd dan adik saya Chika yang selalu membantu dan memberikan dukungan.
11. Kepada teman-teman saya, Irnawati, Aska Yunita, Sulaikha Nurnila, Elsha, Pena Asriani, Risa Rahmawati, Dina Febriani Damayanti, Aisyah yang telah membantu dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
12. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus untuk Tadris Matematika angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT juga penulis berharap kebaikan dan mengharap ridho-Nya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebaik-baiknya.

Kendari, September 2022
Penulis



Nining
NIM : 18010110030

ABSTRAK

Nining. 18010110030. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di MIN 2 Konawe Selatan. Dosen Pembimbing I Imaludin Agus, M.Pd dan Pembimbing II Muh. Syarwa Sangila, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan langkah-langkah Polya yang dimana tahapan pemecahan masalah Polya terdiri dari, memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan melihat kembali. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan. Pengambilan subjek melalui tes soal pecahan dan diambil sebanyak 6 subjek penelitian, yaitu 2 subjek dari kategori tinggi, 2 subjek dari kategori sedang, dan 2 subjek dari kategori rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tahap memahami masalah hanya sebagian siswa yang telah mampu menuliskan permasalahan yang ada dalam soal, (2) Tahap merencanakan penyelesaian hanya sebagian siswa yang dapat merencanakan penyelesaian walaupun belum tepat, (3) Tahap menyelesaikan masalah sebagian siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan benar, namun sebagian lagi masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal tersebut, (4) Tahap memeriksa kembali beberapa siswa mampu membuat kesimpulan dan beberapa diantaranya belum mampu untuk membuat kesimpulan.

Kata Kunci : *Kemampuan pemecahan Masalah Matematika*

ABSTRACT

Nining. 18010110030. Students mathematical problem solving abilities at MIN 2 Konawe Selatan. Supervisor I Imaludin Agus, M.Pd and supervisor II Muh. Syarwa Sangila, S.Pd, M.Pd.

This study aims to analyze students' mathematical problem solving abilities based on Polya steps, where the Polya problem solving stages consist of understanding the problem, planning a solution, solving the problem, and looking back. This type of research is qualitative. The subjects in this study were students of class V MIN 2 Konawe Selatan. Subjects were taken through fractional test questions and 6 research subjects were taken, namely 2 high category subjects, 2 medium category subjects, and 2 low category subjects. Data collection techniques, observation, tests, interview, and documentation. The results of this study are (1) The stage of understanding the problem only some students have been able to write down the problems in the problem, (2) The planning stage for completion only some students can plan for completion, (3) The stage for solving problems some students have been able to solve the problem correctly, but some still make mistakes in solving the problem, (4) Looking back stages some students make conclusions and some of them have not been able to make conclusions.

Keywords : *Students' Mathematical Problem Solving Ability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Deskripsi Teori	9
2.1.1 Pembelajaran Matematika.....	9
2.1.2 Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah	12
2.1.3 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	18
2.2 Kerangka Berpikir	19
2.3 Penelitian Relevan.....	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Validitas dan Reliabilitas	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP.....	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	19
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Terdahulu Dengan Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti	24
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	29
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa	30
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	32
Tabel 3.5 Hasil Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa Oleh Validator	33
Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	36
Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	37
Tabel 4.3 Subjek Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Proses Penelitian	21
Gambar 4.1 Soal Nomor 1	39
Gambar 4.2 Soal Nomor 2	43
Gambar 4.3 Soal Nomor 3	47
Gambar 4.4 Soal Nomor 1	51
Gambar 4.5 Soal Nomor 2	55
Gambar 4.6 Soal Nomor 3	59
Gambar 4.7 Soal Nomor 1	63
Gambar 4.8 Soal Nomor 2	67
Gambar 4.9 Soal Nomor 3	70
Gambar 4.10 Soal Nomor 1	74
Gambar 4.11 Soal Nomor 2	78
Gambar 4.12 Soal Nomor 3	82
Gambar 4.13 Soal Nomor 1	86
Gambar 4.14 Soal Nomor 2	89
Gambar 4.15 Soal Nomor 3	93
Gambar 4.16 Soal Nomor 1	96
Gambar 4.17 Soal Nomor 2	100
Gambar 4.18 Soal Nomor 3	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	118
Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	119
Lampiran 3 Jawaban Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa.....	120
Lampiran 4 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	123
Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara	125
Lampiran 6 Lembar validasi	128
Lampiran 7 Hasil Validasi Instrumen Tes	134
Lampiran 8 Hasil Tes Kemampuan Siswa	137
Lampiran 9 Dokumentasi	140
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang di ajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep-konsep yang merupakan ide abstrak yang dapat mengelompokkan objek-objek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antara satu konsep materi dengan materi yang lainnya merupakan bukti bahwa pemahaman matematika sangat penting (Novitasari, 2016)

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 3) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tau , perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Hasratuddin, 2021).

Berdasarkan hasil studi PISA (*Programme of International Student Assessment*) pada tahun 2018, yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan sains menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara. Pada kategori matematika menempati peringkat ke-73. Dilihat dari kategori matematika yang masih menempati peringkat ke-73, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut (Dwianjani, dkk., 2018) rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan masalah, memilih strategi yang mungkin, melaksanakan strategi, dan memeriksa kembali.

Bidang studi matematika diperlukan untuk perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Banyak materi pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, namun pada materi pecahan, masih banyak yang belum mampu menyelesaikan soal pecahan yang berbentuk pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2021) mengatakan bahwa rata-rata penguasaan siswa terhadap materi pecahan berada pada kategori “cukup”. Pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan, dengan menguasai konsep-konsep sejak dini siswa diharapkan mendapat bekal yang cukup untuk menghadapi menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Ermayani, dkk., 2018).

(Suratmi & Purnama, 2017) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik akan membantunya dalam proses pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah tentu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemecahan masalah juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kegiatan belajar dan juga pada soal matematika. Dalam pembelajaran seringkali siswa berpandangan bahwa jawaban akhir dari suatu masalah adalah tujuan akhir dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, padahal proses penyelesaian suatu masalah yang diberikan guru merupakan tujuan utama dalam pembelajaran. Dalam pemecahan masalah terdapat empat langkah penyelesaiannya yakni memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan dan pengecekan kembali terhadap langkah dalam penyelesaian masalah. Jadi dari fase yang pertama ke fase selanjutnya saling berkaitan untuk dapat memecahkan masalah yang ada pada soal (Miriam, dkk. 2018).

Dalam proses belajar, siswa Madrasah Ibtida'iyah berada pada tahap operasional kongkret, dimana siswa sudah mampu berpikir logis dan rasional berdasarkan pada apa yang mereka lihat seperti yang diungkapkan oleh Jean Piaget bahwa tahap operasioanal konkrit merupakan tahapan perkembangan siswa di sekola dasar pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini siswa mulai dapat berpikir logis terhadap objek yang sifatnya kongkrit, mampu berpikir, belajar, mengingat, meninggalkan sifat egosentrisnya (Widyastuti, 2015).

Pembelajaran matematika di sekolah diberikan secara bertahap mulai tingkat sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Berbagai konsep dasar yang akan dipelajari di tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada dasarnya diberikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, mengajarkan pemecahan masalah mulai jenjang sekolah dasar merupakan sesuatu yang penting. Pengajaran pemecahan masalah yang dimulai di jenjang sekolah dasar, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Suhartono, 2018).

Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki siswa di Sekolah Dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor luar (eksternal) maupun faktor dalam (internal). Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Menurut (Handayani, 2017) diantaranya yaitu: (a) Pengalaman, merupakan kondisi yang dialami oleh seorang siswa dalam menghadapi soal-soal yang diberikan sebelumnya, (b) Motivasi, merupakan dorongan yang dapat diberikan dari luar maupun dari dalam diri seorang siswa, (c) Kemampuan memahami masalah, merupakan kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai konsep yang berbeda-beda dari pernyataan atau soal yang diberikan sesuai tingkatannya, (d) Keterampilan, merupakan kemampuan dalam menggunakan pikiran dan kreatifitas untuk mengerjakan sesuatu sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan dari pekerjaan tersebut (Nuruaulia, dkk. 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2021, Menurut seorang guru di MIN 2 Konawe Selatan yaitu ibu Sri Muniarti S.Pd yang peneliti wawancara, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk pemecahan masalah dan masih banyak siswa yang hanya mampu melaksanakan pada tahap awal yaitu menuliskan hal yang diketahui saja. Selain itu siswa kurang teliti ketika mereka mengerjakan soal matematika dan siswa juga kurang fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma, dkk. 2018) yang mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran matematika. Kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang ada dalam soal matematika. Sedangkan pada tahap selanjutnya para siswa kebingungan sehingga tidak menjawab soal yang diberikan atau mencari jalan keluar dengan meminta jawaban dari teman sekelasnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika antara lain yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, tidak teliti dalam mengerjakan soal serta kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika, dan kurangnya fokus peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran matematika, model pembelajaran kontekstual peserta didik akan lebih terlatih dalam mengerjakan soal matematika. Menumbuhkan minat belajar peserta didik

dapat dilakukan dengan menjadikan matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan (Prasasti, dkk. 2020).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Romika & Amalia (2014), bahwa siswa yang memiliki kemampuan dalam pemahaman akan lebih mudah memecahkan masalah yang sedang diberikan dalam soal. Penelitian juga yang pernah dilakukan oleh Nuruaulia, dkk (2020) menyatakan bahwa Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Salabintana tergolong sedang karena belum semua siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik, hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2017) bahwa Secara umum siswa sudah mampu memahami masalah, tetapi sebagian besar siswa masih belum mampu merencanakan strategi pemecahan masalah dengan benar, kemudian sebagian kecil sudah dapat merencanakan strategi pemecahan masalah tetapi belum mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana. Hanya sedikit siswa yang mampu melakukan pemeriksaan kembali dan mencari cara lain dari masalah yang diberikan. Meskipun penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa banyak dilakukan, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini akan berfokus pada sekolah yang berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Konawe Selatan pada siswa kelas V.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka di dalam penelitian ini akan mengkaji terkait kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Konawe Selatan. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis memberi judul **“Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MIN 2 Konawe Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
- 1.2.2 Siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika.
- 1.2.3 Kurangnya fokus peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian akan difokuskan untuk membahas masalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di MIN 2 Konawe Selatan pada materi pecahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator memahami masalah?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator merencanakan penyelesaian?

3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator menyelesaikan masalah?
4. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator melihat kembali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuam dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator memahami masalah
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator merencanakan penyelesaian
3. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator menyelesaikan masalah
4. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut teori Polya pada indikator melihat kembali

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Mampu memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pemikiran dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pemecahan masalah matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Bagi pendidik dan sekolah, sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk menyusun proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
- 1.6.2.2 Bagi siswa, sebagai referensi dalam menambah wawasan tentang bagaimana memecahkan masalah pada soal pecahan.
- 1.6.2.3 Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti terkait kemampuan pemecahan masalah matematika dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan kebiasaan serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang diajarkan atau diberikan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstrak) (Amir, 2014).

Pembelajaran matematika merupakan salah satu muatan dalam pelajaran tematik di sekolah dasar. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika di posisikan sebagai alat serta sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh

siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi matematika dengan baik yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran (Wiryanto, 2020).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan di mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Siagian, 2017). Matematika juga dapat melatih kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Safaria, dkk. 2021). Pembelajaran matematika di sekolah dasar tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan benda-benda nyata, untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi matematika yang baru karena walaupun mereka telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, maka dalam proses pembelajaran hendaknya diawali dalam konteks (situasi nyata), termasuk benda nyata sebagai keefektifan pembelajaran yang mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dengan materi baru yang akan dipelajari, secara bertahap siswa dibimbing untuk memahami materi matematika (Mulyati, 2016).

Mata peajaran matematika diberikan pada tingkat sekolah dasar selain untuk mendapatkan ilmu matematika itu sendiri, juga untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analistis, sistematis, kritis,

kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan berkerja sama dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, dan mengolah informasi berdasarkan konsep berpikir logis ilmiah. Pembelajaran matematika di SD/MI memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya.

2. Pembelajaran matematika bertahap

Materi matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai pada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju ke konsep abstrak.

3. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan metode deduktif, namun sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di sekolah dasar digunakan pendekatan induktif.

4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan pada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.

5. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan (Amir, 2014).

2.1.2 Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal berbasis masalah (Sumartini, 2016). Pemecahan masalah adalah suatu cara atau strategi untuk mewujudkan harapan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Mampu mengatasi soal-soal yang sulit dengan cara mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki sehingga menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan efisien. Ada beberapa indikator yang mendasari pemecahan masalah siswa yaitu siswa mampu memahami permasalahan yang ada, siswa mengetahui cara atau metode yang tepat, siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat (Febriyanti & Irawan, 2017).

Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah dalam matematika adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan memperhatikan proses menemukan jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah (Noor & Norlaila, 2014). Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran matematika. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hidayat & Sariningsih, 2018) menyatakan bahwa dalam pelajaran matematika

pemecahan masalah merupakan inti dari kemampuan yang mendasar pada kegiatan pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah matematis memberikan kontribusi yang besar dalam menyelesaikan permasalahan pada kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari (Anisa, dkk. 2021).

Pemecahan masalah adalah proses, cara, perbuatan memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang berurutan sehingga siswa dengan mudah dapat memahami cara penyelesaiannya karena mengingat penting sekali bagi siswa untuk lebih terampil dan berpengetahuan dalam menyelesaikan masalah (Pura, dkk. 2021). Menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*, 2000) Pemecahan masalah merupakan perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran matematika saat ini baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi (Samo, 2017).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dalam situasi baru yang baru dikenal guna mencapai suatu tujuan yang membutuhkan proses untuk dapat dicapai. Dalam menyelesaikan masalah seseorang harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian menggunakannya dalam situasi baru.

Beberapa tindakan yang tercakup dalam upaya pemecahan masalah adalah mengidentifikasi unsur yang diketahui, bertanya, serta kelengkapan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah. Terdapat empat langkah pemecahan masalah yaitu:

1. Memahami masalah, dalam hal ini yang harus dilakukan adalah kebijaksanaan untuk memilih apa saja yang harus diketahui atau tidak, apa yang harus dipenuhi, kemudian mengembalikan kedalam bentuk permasalahan semula yang lebih sederhana untuk diselesaikan.
2. Merencanakan pemecahannya, dalam hal ini mencoba untuk mengingat kembali berapa permasalahan yang pernah dialami yang memiliki kesamaan ataupun kemiripan baik dari pola, agar dibuat prosedur pemecahannya.
3. Menyelesaikan masalah, sesuai rencana kegiatan dalam langkah ini adalah menjalankan prosedur sesuai dengan langkah yang sudah disusun sebelumnya.
4. Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaiannya, kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan sudah benar dan tepat, apakah sesuai dengan bentuk permasalahan yang sejenis, atau apakah prosedur dapat dibuat generalisasinya (Turmudi, dkk. 2015).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan suatu masalah ada beberapa langkah-langkah yang perlu di perhatikan seperti memahami masalah, merencanakan pemecahan, menyelesaikan permasalahan, dan memeriksa kembali proses penyelesaian masalah tersebut.

Polya 1973 dalam (Mawaddah & Anisa, 2015) Terdapat empat aspek kemampuan memecahkan masalah sebagai berikut :

1. Memahami masalah

Pada aspek memahami masalah melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta, menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang tertulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama.

2. Membuat rencana pemecahan masalah

Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Dalam proses pembelajaran pemecahan masalah, siswa dikondisikan untuk memiliki pengalaman dan menerapkan berbagai macam strategi pemecahan masalah.

3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah

Untuk mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat harus dilaksanakan dengan hati-hati. Jika muncul ketidakkonsistenan ketika melaksanakan rencana proses harus ditelaah dan diulang untuk mencari sumber kesulitan masalah.

Masalah dalam matematika biasanya dituangkan dalam sebuah soal matematika. Sebuah soal dikatakan masalah apabila:

- a. Pertanyaan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa tersebut, namun pertanyaan tersebut merupakan tantangan bagi siswa untuk menjawabnya.
- b. Pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab dengan prosedur rutin yang telah diketahui oleh siswa.

Suatu soal menjadi masalah hanya jika soal tersebut menunjukkan bahwa ada tantangan yang susah dipecahkan oleh suatu cara yang rutin ia gunakan dan sudah dikuasai oleh siswa, suatu soal dikatakan menjadi masalah bagi siswa namun belum tentu menjadi masalah bagi yang lain, karena siswa tersebut sudah mengetahui cara dalam menjawab suatu soal tersebut (Mahardhikawati, dkk. 2017). Kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa agar mereka siap untuk menghadapi berbagai permasalahan yang akan terjadi di masa depannya Para ahli pembelajaran juga sependapat bahwa pemecahan masalah dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan. Banyak strategi yang harus diterapkan dalam pemecahan masalah tanpa harus memperhatikan jenis masalahnya, saran dan bentuk program yang disiapkan untuk mengajarkannya, serta variabel pembawaan siswa (Wena, 2014). Pandangan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, dapat membantu memecahkan masalah sehari hari. Oleh karena itu pemecahan masalah dijadikan tujuan umum pembelajaran matematika.

Pemecahan masalah Menurut George Polya

George Polya beranggapan bahwa pemecahan masalah merupakan sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai tujuan yang tidak segera bisa dicapai. Polya mengemukakan dua macam masalah dalam matematika yaitu:

1. Masalah untuk menemukan (*problem to find*) dimana kita mencoba untuk mengkonstruksi semua jenis objek atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
2. Masalah untuk membuktikan (*problem to prove*) dimana kita akan menunjukkan salah satu kebenaran pernyataan, yakni pernyataan itu benar atau salah. Masalah jenis ini mengutamakan hipotesis atau konklusi dari suatu teorema yang kebenarannya harus dibuktikan (Hartono, 2014).

2.1.3 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai acuan untuk menilai kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya indikator-indikator dalam pemecahan masalah ini mempermudah menilai kemampuan siswa. Adapun aspek yang mewujudkan pemecahan masalah menurut Polya yang digunakan dalam pemecahan masalah yaitu: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian, 3) menyelesaikan masalah, 4) memeriksa kembali (Widyastuti, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka di dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah Polya dalam menentukan indikator kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya	Indikator kemampuan pemecahan masalah
1.	Memahami masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menentukan apa saja yang diketahui dari soal b. Siswa dapat menentukan apa saja yang ditanyakan dari soal c. Siswa dapat menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri
2.	Merencanakan penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lain jika ada b. Siswa mampu menggunakan semua informasi yang ada pada soal c. Siswa mampu membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal
3.	Menyelesaikan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat b. Siswa dapat menjawab soal dengan tepat
4.	Memeriksa kembali	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang benar b. Siswa dapat meyakini dari jawaban yang telah mereka kerjakan

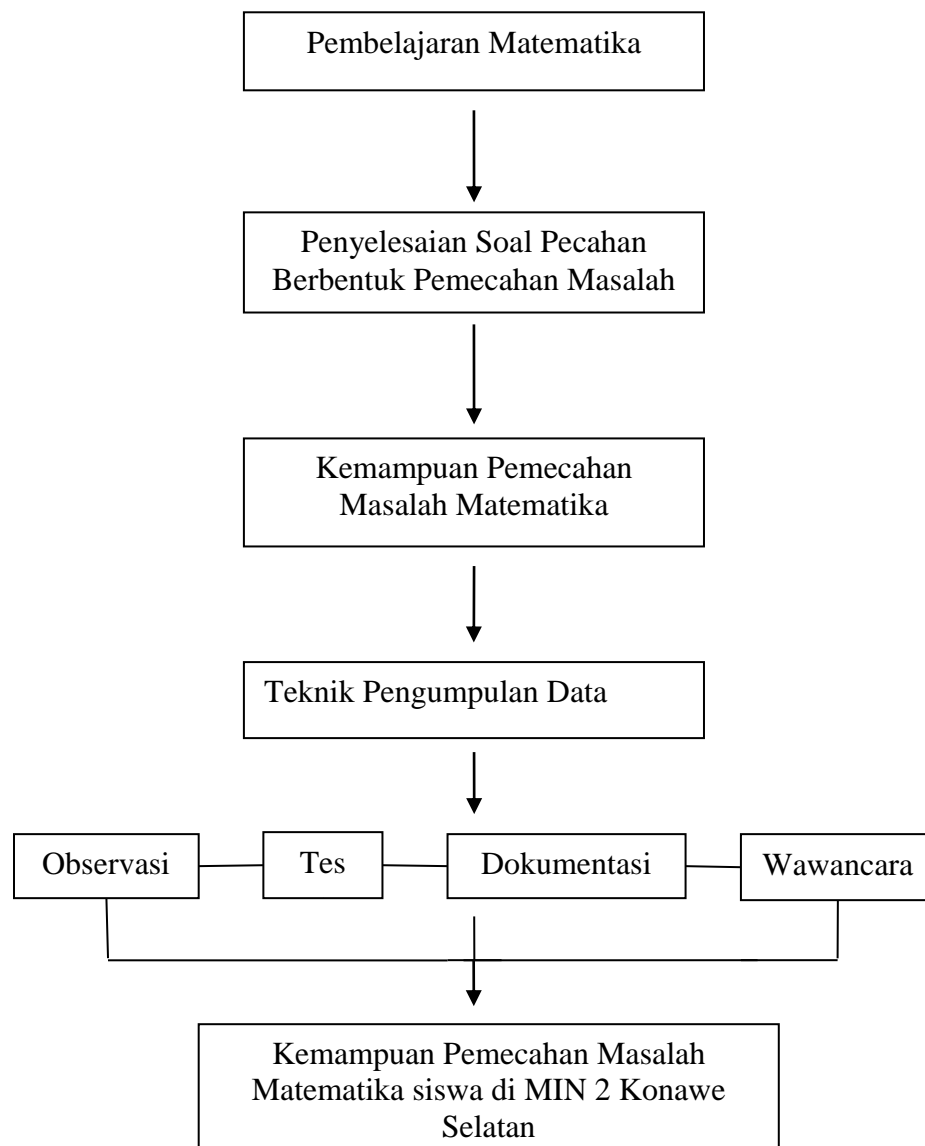
2.2 Kerangka Berpikir

Kemampuan pemecahan masalah matematika masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Untuk mengetahuinya di gunakan soal yang berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam hal ini soal-soal yang digunakan yaitu mengenai soal-soal pada materi pecahan. Dalam

pengerjaan soal-soal tersebut pastinya siswa menemui kesulitan yang berbeda-beda, dan juga setiap siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda pula. Ada siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, sedang dan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah 2 Konawe Selatan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan belajar mengajar dalam materi pembelajaran matematika. Kegiatan observasi ini akan digunakan sebagai gambaran awal penelitian serta dapat digunakan untuk memperkuat hasil analisis data. Setelah semua materi telah diberikan, soal tes diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan menurut kesalahan yang sejenis. Berdasarkan identifikasi terhadap jawaban tes siswa selanjutnya siswa akan diwawancarai. Wawancara bertujuan untuk mengkonfirmasi jawaban siswa pada tes serta untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan yang dilakukan.

Dari observasi, tes dan hasil wawancara dilakukan triangulasi data yaitu menggabungkan data yang diperoleh dari ketiga kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang valid. Berikutnya adalah kegiatan analisis data yang meliputi tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi (pengecekan) data dan penarikan kesimpulan.



Bagan 2.1 Alur Proses Penelitian

2.3 Penelitian Relevan

1. Romika, Yuli Amalia (2014) pada Jurnal *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar dengan teorivan hiele*. diperoleh hasil yaitu:

(1) Letak pemecahan masalah peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar tergolong dalam kategori sebesar 51, 16 5% untuk siswa yang memiliki tingkat pemecahan masalah kategori sangat tinggi sebesar 8, 3% . Jadi sebesar 62,46% siswa yang memiliki kategori tinggi, maka dapat disimpulkan siswa kelas V SD Negeri 26 Leupung telah memiliki kategori tinggi, (2) Peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah lebih benar-benar melihat terlebih dahulu masalah apa yang disajikan dalam soal tersebut, lalu baru menemukan teknik penyelesaian masalah yang akan dilakukan untuk menjawab soal tersebut, (3) Siswa dalam mengerjakan soal juga menentukan prosedur seperti apa yang akan dilakukan untuk dapat memecahkan masalah dari soal tersebut, (4) Siswa masih kurang teliti dalam melakukan prosedur penulisan, banyak siswa tidak lengkap dalam prosedur penulisan, (5) Sebagian siswa masih salah dalam proses dalam pengoprasian jawaban.

Siswa yang memiliki kemampuan dalam pemahaman akan lebih mudah memecahkan masalah yang sedang diberikan dalam soal. Siswa pada kelas tersebut tidak keseluruhan bisa dalam tahap 4 yaitu rigor, hanya sampai pada tahap duduksi saja walaupun masih ada beberapa orang juga yang masih kurang dalam tahap ini, maka dari itu penulis menyarankan agar

siswa lebih sering belajar dan mencoba menyelesaikan soal dalam bentuk problem solving (pemecahan masalah) agar untuk kedepannya siswa telah memiliki kesiapan untuk menghadapi soal atau materi ajar yang jauh lebih sulit.

2. Novi Nuruaulia, Din Aswar Uswatun, Andi Nurrochmah (2020) pada jurnal *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui soal kelas II SDN 1 Salabintana*. Diperoleh hasil yaitu :

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SD Negeri 1 Salabintana sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar yang siswa peroleh dalam pemecahan soal matematika materi berat benda dan pecahan. Presentase nilai rata-rata siswa kelas II SDN 1 Salabintana mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Salabintana tergolong sedang karena belum semua siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik, hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas II SDN 1 Salabintana terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat diantaranya kesulitan belajar siswa, motivasi belajar siswa rendah, dan kurangnya konsentrasi siswa. Sedangkan faktor pendukung terdiri dari kemampuan berpikir kritis siswa,

media pembelajaran yang tepat dan sesuai, motivasi dan semangat belajar siswa yang tinggi dan guru yang profesional.

3. Trisniawati (2015) Pada jurnal *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Kotamadya Yogyakarta*.

Diperoleh hasil yaitu:

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di tingkat sekolah dasar se-Kota madya Yogyakarta rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes ketiga sekolah kurang dari 68. Adapun perolehan rata-rata nilai SD Negeri Ungaran, SD BIAS, dan SD Negeri Karanganyar masing-masing yaitu 44,29; 64,37 dan 44,22.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Terdahulu Dengan Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Jenis Penelitian
1.	Romika, Yuli Amalia, 2014, <i>Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar dengan teori van hiele.</i>	Meneliti tentang Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan wawancara	Materi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu bangun ruang sisi datar, subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Leupung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitian yaitu siswa kelas V MIN 2 Konawe	Kualitatif

			Selatan, materi yang digunakan yaitu pecahan	
2.	Novi Nuruaulia, Din Aswar Uswatun, Andi Nurrochmah, 2020, <i>Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui soal kelas II SDN 1 Salabintana.</i>	Meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan wawancara mendalam	Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kelas II SDN 1 Salabintana, , sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian yaitu siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan	Kualitatif
3.	Trisniawati, 2015, <i>Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Kotamadya Yogyakarta.</i>	Meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara.	Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang terdapat tiga SD kotamadya Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjek penelitian yaitu siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan	Kualitatif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dengan alasan ingin mengkaji lebih dalam mengenai pemecahan masalah matematika siswa dari soal yang diberikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 2 Konawe Selatan, yang berada di Desa Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Tabel Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa/ 5-04-2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MIN 2 Konawe Selatan
2.	Kamis/ 7-04-2022	Bertemu dengan Guru Matematika di MIN 2 Konawe Selatan, sekaligus memberikan Lembar soal tes untuk divalidasi oleh Guru Matematika.
3.	Senin/ 11-04-2022	Mengambil lembar soal tes yang telah divalidasi, Sekaligus melihat proses pembelajaran matematika di kelas V MIN 2 Konawe Selatan.
4.	Senin/ 8-08-2022	Memberikan soal tes kepada siswa di MIN 2 Konawe Selatan
5.	Senin/15 -08 2022	Melakukan Wawancara kepada siswa di MIN 2 Konawe Selatan

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 orang siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Dalam memilih

subjek penelitian juga berdasarkan pertimbangan guru yang berkaitan dengan kecakapan siswa dalam mengemukakan pendapat atau jalan pikirannya secara lisan maupun tulisan dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang berbeda-beda dan akan dijadikan sumber utama dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu mengamati langsung segala yang ada pada objek pada penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Didalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan. Pada tahap ini peneliti akan mengamati permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Kemudian melakukan wawancara kepada guru di madrasah tersebut yaitu ibu Wa Ode Nurhayati S.Pd terkait permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti menanyakan apakah guru sering memberikan soal terkait pemecahan masalah matematika kepada siswa dan bagaimana jawaban siswa setelah diberi soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dan upaya untuk memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat (Prasanti, 2018). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai penguat data yang diperoleh dari hasil tes. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian yang termaksud dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori dipilih dua orang sebagai subjek penelitian kemudian diwawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait soal tes yang diberikan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis 7 April 2022 – Selasa 26 Agustus 2022.

3. Tes

Penelitian ini menggunakan tes tertulis yang dibuat dalam bentuk essay (uraian). Dalam tes ini siswa dituntut untuk menuliskan semua bentuk gagasannya melalui tulisan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan hasil tes siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun sendiri kelapangan baik pada saat melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen lainnya dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Instrumen Tes

Soal tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Soal tes yang akan diberikan berupa soal matematika bentuk uraian pada materi pecahan. Hasil dari pekerjaan siswa tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana proses kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yang tidak lain sebagai data utama dalam penelitian ini.

a) Definisi Konsep

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu di anggap masalah apabila hal tersebut memiliki tantangan dan tidak mampu diselesaikan secara terstruktur dan benar oleh seseorang.

b) Definisi Operasional

Pemecahan masalah dalam matematika adalah suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapi secara

integratif semua bekal pengetahuan matematika yang dimiliki. Pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan sebuah soal yang diberikan, Adapun yang menjadi dimensi pengukuran kemampuan pemecahan masalah adalah dengan menggunakan teori Polya yaitu; a) memahami masalah, b) merencanakan penyelesaian, c) menyelesaikan masalah, d), memeriksa kembali penyelesaian.

c) Kisi-kisi kemampuan pemecahan masalah matematika

Adapun kisi-kisi tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

No.	Tahap Pemecahan Masalah Polya	Indikator	Butir Soal
1.	Memahami masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menentukan apa saja yang diketahui dari soal b. Siswa dapat menentukan apa saja yang ditanyakan dari soal c. Siswa dapat menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri 	1,2 dan 3
2.	Merencanakan Penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lain jika ada b. Siswa mampu menggunakan semua informasi yang ada pada soal c. Siswa mampu membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal 	
3.	Menyelesaikan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah- 	

		langkah yang telah dibuat b. Siswa dapat menjawab soal dengan tepat	
4.	Memeriksa Kembali Penyelesaian	a. Siswa memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang benar b. Siswa dapat meyakini dari jawaban yang telah mereka kerjakan	

2. Lembar Instrumen Wawancara

Instrumen berisi pertanyaan untuk mendeskripsikan hasil jawaban siswa untuk di analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Instrumen wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa

Langkah Polya	Indikator Pemecahan Masalah	Nomor butir
Memahami Masalah	a. Siswa dapat menentukan apa saja yang diketahui dari soal b. Siswa dapat menentukan apa saja yang ditanyakan dari soal c. Siswa dapat menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri	1,2,3,4,5
Merencanakan pemecahan	a. Siswa mampu menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lain jika ada b. Siswa mampu menggunakan semua informasi yang ada pada soal c. Siswa mampu membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal	6,7,8,9
Menyelesaikan masalah	a. Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat b. Siswa dapat menjawab soal dengan tepat	10,11
Memeriksa kembali	a. Siswa memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang benar	12,13,14,15

	b. Siswa dapat meyakini dari jawaban yang telah mereka kerjakan	
--	---	--

3.6 Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang dapat mengetahui soal tersebut valid atau tidak valid. Suatu validitas berkaitan erat dengan tujuan penggunaan tes sebagai instrumen. Maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan indeks validitas soal dengan rumus:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V : Indeks kesepakatan penilaian mengenai validitas butir soal

s : Skor yang ditetapkan setiap penilai dikurangi dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($s = r - I_0$) dengan r = skor kategori pilihan penilai dan I_0 = skor terendah dalam kategori penskoran.

n : ya penilai

c : Penilaian validasi tertinggi

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Butir	Validasi	Keterangan
1.	1	0,9166666667	Sangat Tinggi
	2	0,9166666667	Sangat Tinggi
	3	0,9166666667	Sangat Tinggi
	4	0,9166666667	Sangat Tinggi
	5	0,9166666667	Sangat Tinggi
	6	0,9166666667	Sangat Tinggi
	7	0,9166666667	Sangat Tinggi
	8	0,9166666667	Sangat Tinggi
	9	0,9166666667	Sangat Tinggi
	10	0,9166666667	Sangat Tinggi

	11	0,9166666667	Sangat Tinggi
2.	1	0,9166666667	Sangat Tinggi
	2	0,9166666667	Sangat Tinggi
	3	0,9166666667	Sangat Tinggi
	4	0,9166666667	Sangat Tinggi
	5	0,9166666667	Sangat Tinggi
	6	0,9166666667	Sangat Tinggi
	7	0,9166666667	Sangat Tinggi
	8	0,9166666667	Sangat Tinggi
	9	0,9166666667	Sangat Tinggi
	10	0,9166666667	Sangat Tinggi
	11	0,9166666667	Sangat Tinggi
3	1	0,9166666667	Sangat Tinggi
	2	0,9166666667	Sangat Tinggi
	3	0,9166666667	Sangat Tinggi
	4	0,9166666667	Sangat Tinggi
	5	0,9166666667	Sangat Tinggi
	6	0,9166666667	Sangat Tinggi
	7	0,9166666667	Sangat Tinggi
	8	0,9166666667	Sangat Tinggi
	9	0,9166666667	Sangat Tinggi
	10	0,9166666667	Sangat Tinggi
	11	0,9166666667	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berada pada kategori yang sangat tinggi dengan nilai 0,91 sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data terkait kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tabel 3.5 Hasil Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Oleh Validator

No.	Nama	Item Penilaian			Skor
		1	2	3	
1.	FR	44	44	44	132
2.	ALH	55	55	55	165
3.	WON	55	55	55	165

Berdasarkan tabel 3.4 bahwa hasil validasi tiap validator dapat dilihat pada tabel diatas, yakni untuk validator pertama dengan skor 132, validator kedua dengan skor 165, dan validator ketiga dengan skor 165. Hal ini menunjukkan bahwa validasi dari ketiga validator valid.

2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji kekonsistenan instrument untuk mengukur data. Reliabilitas tes uraian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus alpha.

Rumus Reliabilitas yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas Instrumen

n : Banyaknya Item

$\sum s_t^2$: Jumlah Varians skor tiap-tiap item

s_t^2 : Varians Total

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto,2013)

Hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh nilai 1,00 yang menunjukkan bahwa kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data menurut *Miles* dan *Huberman* dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentunya sangat banyak, sehingga diperlukan data yang lebih detail dan lengkap. Mempersempit data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada apa yang dianggap penting. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

Tahap reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan tes kepada seluruh siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan.
- 2) Mengumpulkan jawaban tes yang telah diberikan kepada siswa.
- 3) Menghitung keseluruhan perolehan skor yang diberikan peneliti kepada siswa.
- 4) Memilih siswa untuk dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.
- 5) Siswa yang memperoleh skor tertinggi, sedang dan rendah kemudian akan dipilih masing-masing dua orang sebagai subjek penelitian untuk mewakili setiap kategori.

6) Melakukan wawancara kepada siswa yang telah dipilih.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini digunakan untuk memudahkan memahami apa yang telah terjadi, untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami. Data hasil tes disajikan dalam bentuk gambar dan mendeskripsikan kesalahan apa yang dilakukan siswa sesuai lembar jawaban. Sedangkan data wawancara disajikan dalam bentuk paragraf sederhana yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian peneliti.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengkaji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini membahas mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam mengerjakan soal matematika materi pecahan. kemampuan pemecahan masalah yang dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan pada tahapan polya yang mencakup kesalahan memahami masalah, kesalahan menyusun rencana, kesalahan menyelesaikan masalah, dan kesalahan memeriksa kembali.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan, yaitu memaparkan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan dalam menyelesaikan soal pecahan. Tahapan kualitatif yang di jelaskan pada bab sebelumnya bertujuan untuk mencapai data dari hasil penelitian yang diperoleh siswa. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dianalisis menggunakan model *Miles* dan *Hubarman* (1984). meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan kepada siswa MIN 2 Konawe Selatan dan diperkuat dari hasil wawancara. Hasil tes yang diperoleh peneliti berasal dari materi pecahan. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hasil tes yang terdapat pada soal 1 sampai 3. Penelitian ini dilakukan di kelas V yang terdiri dari 18 siswa, selanjutnya dari 18 siswa tersebut dipilih 6

orang siswa secara acak yang melakukan 4 kesalahan pada tahapan polya dan mewakili seluruh kesalahan-kesalahan dari 17 siswa.

4.1.1.1 Validator Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Sebelum peneliti memberikan tes kepada siswa kelas V di MIN 2 Konawe Selatan terlebih dahulu peneliti melakukan validitas dan realibilitas soal yang akan digunakan untuk melihat soal valid atau tidak dan reliabel atau tidak. Peneliti membuat instrumen tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sebelum diberi perlakuan yang berjumlah tiga soal essay yang kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing dan dilakukan revisi kembali.

Validasi muka atau *face validity* adalah validasi yang digunakan dengan menggunakan daftar *check list* oleh tiga validator yaitu Bapak Firman Riansyah, M. Sc, Ibu Amanda La Hadi, M.Pd (Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari) dan guru matematika di MIN 2 konawe Selatan yaitu Ibu Wa Ode Nurhayati, S.Pd. Berdasarkan uji validasi muka soal ini menunjukkan bahwa instrumen yang berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 3 soal yang telah diperbaiki telah terpenuhi karena adanya kesesuaian antara kisi-kisi dengan soal yang digunakan dalam penelitian. Berikut tabel skor validasi oleh validator.

4.1.1.2 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa

Pada bagian ini dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan data kemampuan pemecahan masalah subjek penelitian pada tes yang telah dilakukan. Berikut tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Kode Subjek	Jumlah Skor	Skor Maks	Nilai	Kategori
AN	7	30	23,33	Rendah
AA	20	30	66,66	Tinggi
AP	10	30	33,33	Rendah
AFA	12	30	40	Rendah
APS	8	30	26,66	Rendah
AMA	11	30	36,66	Rendah
AES	15	30	50	Sedang
DPP	11	30	36,66	Rendah
EP	10	30	33,33	Rendah
IPS	16	30	53,33	Sedang
IJ	11	30	33,33	Rendah
MR	11	30	33,33	Rendah
MFR	8	30	26,66	Rendah
MN	6	30	20	Rendah
NA	9	30	30	Rendah
P	14	30	46,33	Rendah
RSR	17	30	56,66	Sedang
WORPS	20	30	66,66	Tinggi

Dari tabel 4.1 peneliti dapat menentukan 3 kategori yang akan dipilih sebagai subjek penelitian yang kemudian nantinya akan dilakukan wawancara.

Berikut tabel pengkategorian subjek:

Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

No.	Interval	Kategori	Banyaknya siswa
1.	$57,37 < x \leq 100$	Tinggi	2 orang
2.	$48,33 < x < 57,37$	Sedang	3 orang
3.	$0 < x < 48,33$	Rendah	13 orang

Sumber: Anggareni dkk, (2022)

Setelah melihat hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu 2 orang dengan kategori tinggi, 2 orang kategori sedang, dan 2 orang dengan kategori rendah dari 6 orang yang dipilih. Subjek yang telah dipilih kemudian akan dilakukan wawancara.

4.1.1.3 Hasil Tes Pemilihan Subjek Wawancara Pada Kemampuan

Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dilakukan dua kali analisis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu dengan menganalisis hasil tes tertulis dan melakukan wawancara mendalam kepada subjek yang dipilih melalui beberapa pertimbangan untuk mewakili setiap kategori kemampuan pemecahan masalah yaitu siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Analisis yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang telah dijelaskan diatas terdapat sebanyak 6 orang siswa yang masing masing termasuk dalam 2 kategori tinggi, 2 kategori sedang, dan 2 kategori rendah dan kemudian akan dipilih sebagai subjek wawancara. Subjek wawancara akan diajukan beberapa pertanyaan mengenai hasil tes tertulis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa untuk kemudian dianalisis dengan model *Miles* dan *Huberman*. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan dan melakukan triangulasi data terhadap hasil tes tertulis. Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dikoreksi maka dipilih subjek yang akan di wawancara. Subjek yang dipilih untuk mewakili setiap kategori kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Subjek Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Siswa

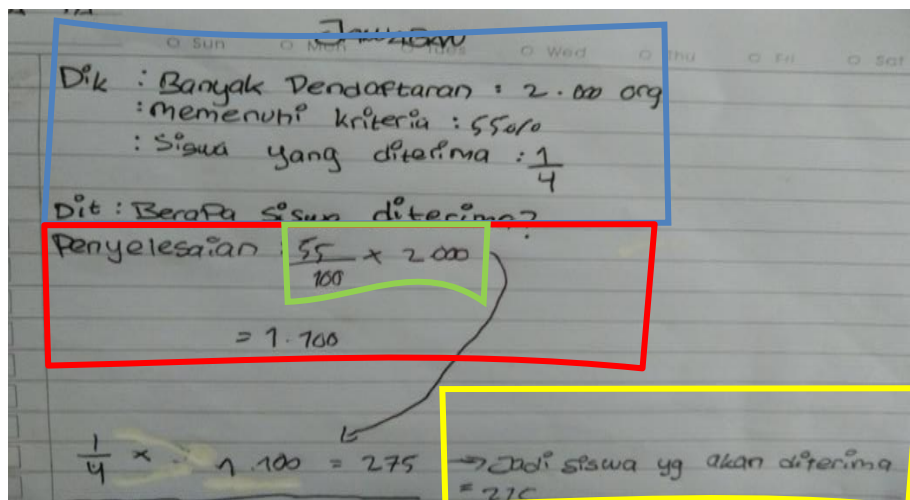
No.	Nama Siswa	Kategori
1.	WORPS	Tinggi
2.	AA	Tinggi
3.	RSR	Sedang
4.	AES	Sedang
5.	MR	Rendah
6.	AFA	Rendah

4.1.1.4 Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

dan Hasil Wawancara

a. Hasil tes dan wawancara subjek inisial WORPS (Kategori Tinggi)

1) Soal Nomor 1



Gambar 4.1 Soal Nomor 1

- Biru : Memahami Masalah
- Hijau : Merencanakan Penyelesaian
- Merah : Menyelesaikan Masalah
- Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, kemampuan pemecahan masalah yang akan diungkap dapat menyatakan bahasa sendiri, siswa dapat menentukan apa yang diketahui dari soal dan dapat menentukan hal apa yang ditanyakan dari soal. Berikut adalah petikan wawancara subjek WORPS pada tahap memahami masalah:

- P : Apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
WORPS :“Belum kak”
P : Sebelum menjawab soal apa kamu membaca soalnya terlebih dahulu?
W : Iya kak saya baca dulu semua soalnya.
P : Untuk soal yang pertama, silahkan kamu baca kembali soalnya
WORPS :“ (Soal dibaca) “
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
WORPS :“Bisa kak”
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
WORPS :Yang diketahui adalah banyak pendaftar 2.000 orang, yang memenuhi kriteria 55%, siswa yang diterima $\frac{1}{4}$ bagian. Yang ditanyakan berapa siswa yang akan diterima

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS. Subjek WORPS dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang pertama. Hal ini menunjukkan siswa tersebut memahami soal terlebih dahulu.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model

matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial WORPS pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal itu?
WORPS : “Punya kak”
P : Cara apa yang kamu digunakan untuk menjawab soal
WORPS : 55% saya jadikan pecahan jadi $\frac{55}{100}$
P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
WORPS : Pertama $\frac{55}{100}$ saya kalikan dengan 2000
P : Langkah selanjutnya
WORPS : Selanjutnya $\frac{1}{4}$ saya kalikan 1.100

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS memiliki cara untuk menyelesaikan soal, dan juga dapat menjelaskan langkah yang ia gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Subjek WORPS memiliki kemampuan yang cukup untuk merencanakan penyelesaian.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek WORPS pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatka hasil
WORPS: Bisa kak
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
WORPS: Penyelesaiannya $\frac{55}{100} \times 2000 = 1.100$, kemudian
 $\frac{1}{4} \times 1.100 = 275$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Subjek WORPS mampu menyelesaikan soal dengan benar dan mampu menjelaskan langkah-langkah yang ia lakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan subjek WORPS mampu menyelesaikan soal dengan baik.

d) Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial WORPS tahap melihat kembali:

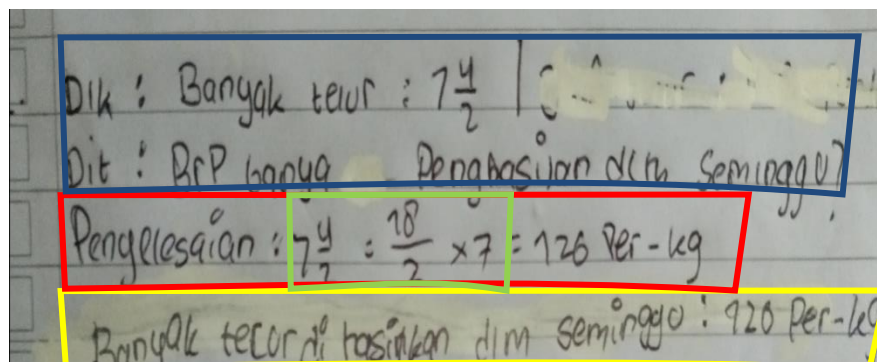
P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
WORPS : Sudah Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
WORPS : Bisa kak
P : Coba sebutkan apa kesimpulan dari soal ini
WORPS : Jadi, banyak siswa yang akan diterima berjumlah 275 orang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, subjek WORPS mampu membuat kesimpulan dengan baik dan benar dari soal yang telah ia kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek WORPS mampu menyelesaikan soal.

Subjek WORPS ketika mengerjakan soal pada nomor 1 ia telah mampu melihat semua indikator yang ada, mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat kembali serta mampu membuat

kesimpulan dari jawaban yang ditulis. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Subjek WORPS dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian dilakukan dengan baik. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah dengan benar, dan dapat menjelaskan langkah-langkah yang ia lakukan sehingga mendapatkan hasil. Pada tahap melihat kembali subjek WORPS dapat menuliskan kesimpulan dengan baik dan benar, Hal ini menunjukkan bahwa subjek WORPS mampu untuk menyelesaikan soal no 1 dan mampu melewati semua indikator yang ada.

2) Soal Nomor 2



Gambar 4.2 Soal Nomor 2

Biru : Memahami Masalah

Hijau : Merencanakan Penyelesaian

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a) Tahap Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, kemampuan pemecahan masalah yang akan diungkap dapat menyatakan bahasa sendiri, siswa dapat menentukan apa yang diketahui dari soal dan dapat menentukan hal apa yang ditanyakan dari soal. Berikut adalah petikan wawancara subjek WORPS pada tahap memahami masalah:

- P : Selanjutnya soal nomor 2 apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
WORPS : Belum kak
P : Coba baca kembali soal nya
WORPS :“(Soal dibaca)”
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
WORPS :“Bisa kak”
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
WORPS : Yang diketahui adalah Banyak telur $7\frac{4}{2}$, dan yang ditanyakan berapa banyak yang dihasilkan selama seminggu

Berdasarkan hasil wawancara, subjek WORPS dapat membaca soal yang diberikan, Subjek WORPS mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subjek WORPS dalam lembar jawaban tidak menyebutkan secara lengkap satuan kg yang terdapat dari soal, namun dalam wawancara ketika membaca soal subjek WORPS mengetahui bahwa kg merupakan kilogram. Hal ini menunjukkan siswa tersebut memahami masalah terlebih dahulu dalam sebelum menyelesaikan soal.

b). Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial WORPS pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal itu?
WORPS : Punya kak
P : Cara apa yang kamu digunakan untuk menjawab soal
WORPS : $7\frac{4}{2}$ saya jadikan pecahan biasa jadi $\frac{18}{2}$
P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
WORPS : “Pertama $\frac{18}{2} \times 7$ ”
P : Tujuh itu dari mana ?
WORPS : “Tujuh itu dari 1 minggu sama dengan 7 hari”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS, bahwa siswa tersebut mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan siswa tersebut mampu merencanakan penyelesaian.

c). Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek WORPS pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil
- WORPS : “Bisa kak”
- P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
- WORPS : “Penyelesaiannya $7\frac{4}{2} = \frac{18}{2} \times 7 = 126$ kg.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS menjelaskan langkah-langkah pengerjaan soal yang ia gunakan, subjek dengan baik mampu menyelesaikan soal namun hasil yang ia dapatkan tidak tepat.

d). Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial WORPS tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
- WORPS : “Sudah Kak”
- P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
- WORPS : “Bisa kak”
- P : Coba sebutkan apa kesimpulanmu setelah mengerjakan soal ini
- WORPS : “Banyak telur yang dihasilkan dalam seminggu 126 kg”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek WORPS, subjek mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan, walaupun hasil yang diperoleh tidak tepat.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara Subjek WORPS dalam menyelesaikan soal nomor 2, mulai dari tahap memahami masalah,

merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat kembali. Pada tahap memahami masalah subjek WORPS dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek dapat membuat rencana dengan cukup baik. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat mengerjakan penyelesaian, namun ia masih salah dalam menentukan jawaban akhir yang ia dapatkan. Subjek WORPS juga telah mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang telah ia buat walaupun hasil yang ia dapatkan tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek WORPS telah mampu menyelesaikan soal dan mampu menyelesaikan semua indikator dengan baik

3) Soal Nomor 3

3. Dik : Harga biasa 40.000
Dit : Berp kenaikan Harga baru?

Penyelesaian

$$\frac{5}{100} \times 40.000$$

$$= 200.000$$

$$= \frac{200.000}{100}$$

$$= 2.000$$

Jadi Kenaikan Harga baru adalah : 2.000

Gambar 4.3 Soal Nomor 3

- Biru : Memahami Masalah
- Hijau : Merencanakan Penyelesaian
- Merah : Menyelesaikan Masalah
- Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Berikut adalah kutipan wawancara soal nomor 3 pada subjek

WORPS pada tahap memahami masalah.

- P : Selanjutnya soal nomor 3, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
WORPS : Sudah kak
P : Coba baca kembali soal nya
WORPS : (*Soal dibaca*)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
WORPS : Bisa kak
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
WORPS : Yang diketahui itu harga biasa adalah 40.000, yang ditanyakan berapa kenaikan harga buku?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS bahwa ia membaca soal dan mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Walaupun dalam jawaban subjek WORPS tidak secara lengkap menyebutkan hal yang diketahui, namun subjek WORPS memahami maksud dari soal tersebut.

b) Tahap merencanakan penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial WORPS pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 3 itu?
- WORPS : ada kak
- P : Cara apa yang kamu digunakan untuk menjawab soal
- WORPS : 5% saya jadikan $\frac{5}{100}$
- P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
- WORPS : $\frac{5}{100} \times 40.000$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS, ia mempunyai cara untuk menyelesaikan soal, dan menjelaskan langkah yang pertama untuk menjawab soal. Hal ini menunjukkan siswa tersebut memiliki rencana dalam menyelesaikan soal.

c) Tahap menyelesaikan masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek WORPS pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
- WORPS : Bisa
- P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
- WORPS : Penyelesaiannya pertama $\frac{5}{100} \times 40.000 = 200.000$, nah selajutnya 200.000 itu dibagi lagi dengan 100 = 2000.
- P : $\frac{5}{100}$ Dari mana ?
- WORPS : Dari soal kak, tapi saya lupa tulis di jawaban saya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS ia masih kurang teliti dalam menjawab soal karna ada langkah-langkah

yang ia lewatkan dalam penyelesaiannya. Namun, siswa tersebut telah mampu menyelesaikan soal dengan baik.

d) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial WORPS tahap melihat kembali:

P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
WORPS : Sudah kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
WORPS : bisa kak
P : Coba sebutkan apa kesimpulanmu setelah mengerjakan soal ini
WORPS : Jadi, kenaikan harga buku adalah 2000.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek WORPS bahwa ia dapat menuliskan kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek WORPS mengerjakan soal dengan baik.

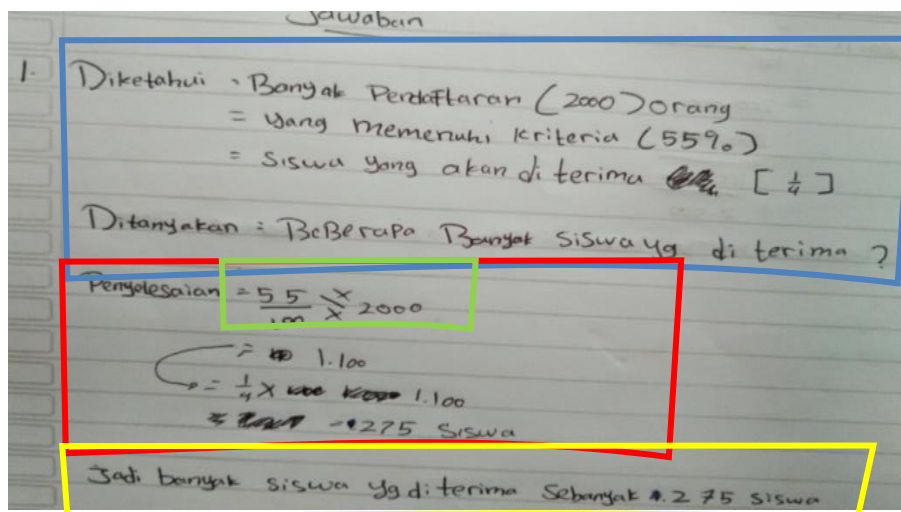
Subjek WORPS dalam menyelesaikan soal pada nomor 3 telah mampu menyelesaikan semua indikator, mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat kembali. Pada tahap memahami masalah subjek WORPS menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, walaupun pada saat menuliskan apa yang diketahui ia tidak menuliskan apa saja yang diketahui dengan lengkap. Pada tahap

merencanakan penyelesaian subjek WORPS dapat membuat rencana dengan cukup baik. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek WORPS mampu membuat penyelesaian dengan baik dan mendapatkan hasil yang benar. Pada tahap melihat kembali subjek WORPS mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang telah ia kerjakan.

b. Hasil tes dan wawancara subjek inisial AA (Kategori Tinggi)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada subjek inisial AA yang memiliki kategori tinggi

1) Soal nomor 1



Gambar 4.4 Soal Nomor 1

- Biru : Memahami Masalah
- Hijau : Merencanakan Penyelesaian
- Merah : Menyelesaikan Masalah
- Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AA pada tahap memahami masalah.

- P : Kita mulai dari soal nomor 1, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
AA : “Belum kak”
P : Coba baca kembali soal nya
AA : (*Soal dibaca*)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AA : Bisa kak
P : Setelah membaca soal, apa kamu bisa paham apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui?
AA : “Iya saya paham kak”
P : Kalau begitu coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
AA : jadi kak yang diketahui itu banyak pendaftar 2000 orang, yang memenuhi kriteria 55%, dan yang akan diterima $\frac{1}{4}$, dan yang ditanyaka itu berapa banyak siswa yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, bahwa ia memahami soal yang diberikan sehingga ia dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami soal.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian

dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AA pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 1 itu?
AA : ada kak
P : Cara apa yang kamu digunakan untuk menjawab soal
AA : yang pertama 55% saya jadikan dulu $\frac{55}{100}$
P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
AA : $\frac{55}{100} \times 2.000$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, bahwa ia mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki perencanaan yang baik sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AA pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
AA : “Bisa kak”
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
AA : “saya selesaikan seperti ini kak $\frac{55}{100} \times 2000 = 1.100$, setelah itu $\frac{1}{4} \times 1.100 = 275$ siswa”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, Subjek AA dalam menyelesaikan soal ia telah menyelesaikan dengan baik dan

benar serta mampu mnrjrlaskan langkah-langkah yang ia lakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menyelesaikan soal.

d) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yangtelah dipeoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AA tahap melihat kembali:

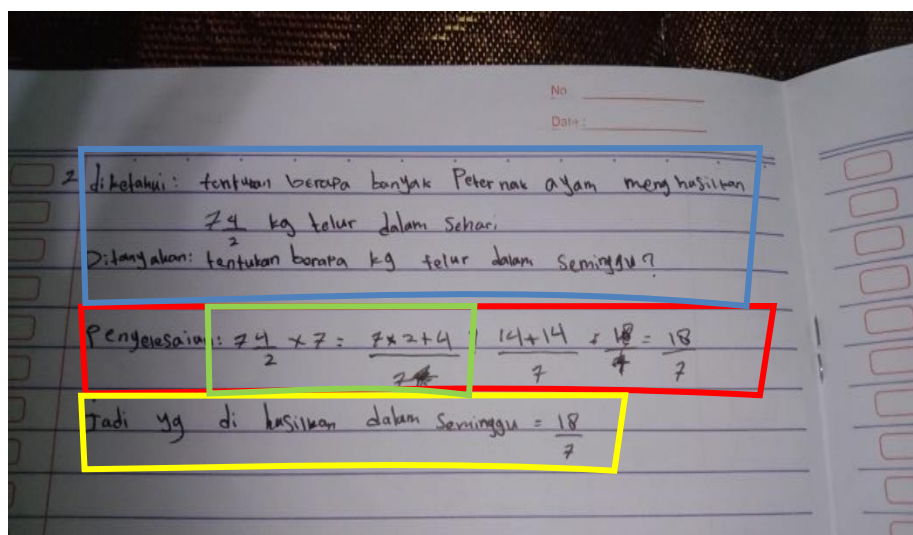
- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
AA :Yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AA :“Bisa kak”
P : Coba sebutkan apa kesimpulanmu setelah mengerjakan soal ini
AA : Jadi banyak siswa yang diterima sebanyak 275 siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, bahwa ia yakin dengan jawaban yang telah ia kerjakan, serta mampu mebuat kesimpulan.

Subjek AA ketika mengerjakan soal pada nomor 1 ia telah mampu melihat semua indikator yang ada, mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Subjek AA dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian

dilakukan dengan baik. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah dengan benar, dan dapat menjelaskan langkah-langkah yang ia lakukan sehingga mendapatkan hasil. Pada tahap melihat kembali subjek AA dapat menuliskan kesimpulan dengan baik dan benar, Hal ini menunjukkan bahwa subjek AA mampu untuk menyelesaikan soal no 1 dan mampu melewati semua indikator yang ada.

2). Soal nomor 2



Gambar 4.5 Soal Nomor 2

Biru : Memahami Masalah

Hijau : Merencanakan Penyelesaian

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a. Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AA pada tahap memahami masalah.

- P : Selanjutnya soal nomor 2, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
AA : “Pernah kak”
P : Coba baca kembali soal nya
AA : “(Soal dibaca)”
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AA : Bisa kak
P : Setelah membaca soal, apa kamu bisa memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui?
AA : “Paham kak”
P : Kalau begitu coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu.
AA : Jadi kak yang diketahui itu peternak ayam menghasilkan $7\frac{4}{2}$ kg telur dalam sehari, yang ditanyakan berapa kg telur yang dihasilkan dalam seminggu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, bahwa ia memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami maksud dari soal yang diberikan.

b. Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model

matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AA pada tahap menyusun rencana:

P : “Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 2 itu?”
AA : Tidak ada kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, bahwa ia mempunyai tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki perencanaan yang baik sebelum menyelesaikan soal.

c. Tahap menyelesaikan masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AA pada tahap menyelesaikan masalah:

P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
AA : “Bisa kak”
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
AA : “ Cara saya selesaikan kak $7\frac{4}{2} = \frac{7 \times 2 + 4}{2} = \frac{14 + 4}{2} = \frac{18}{2}$ ”
P : Baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, ia masih kurang baik dalam menyelesaikan soal sehingga hasil yang ia dapatkan tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih belum mampu menyelesaikan soal dengan benar.

d. Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AA tahap melihat kembali:

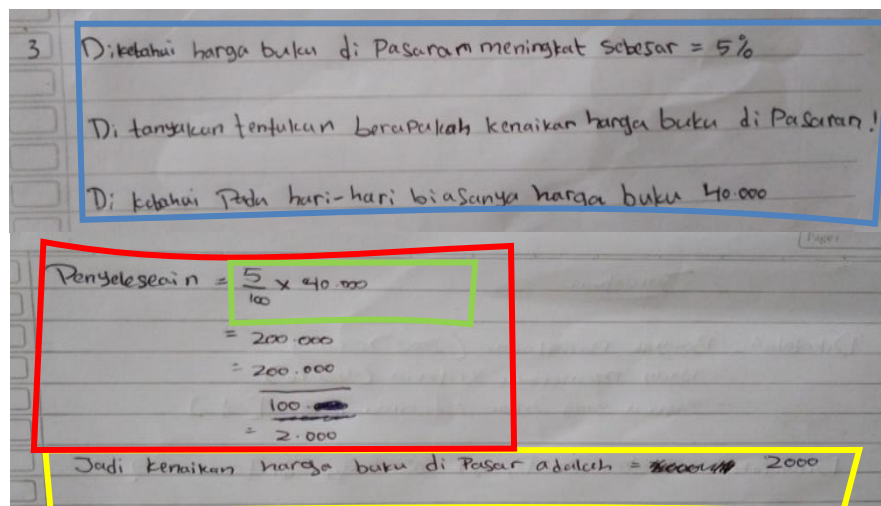
- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
AA : “Yakin Kak”
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AA : “Bisa kak”
P : Coba sebutkan apa kesimpulanmu setelah mengerjakan soal ini
AA : Jadi, yang dihasilkan dalam seminggu sama dengan $\frac{18}{7}$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA dalam menyelesaikan soal ia dapat membuat kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu membuat kesimpulan dari soal.

Subjek AA ketika mengerjakan soal nomor 2 ia telah mampu melihat semua indikator yang ada, mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat kembali serta mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang ditulis. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Subjek AA dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian dilakukan dengan cukup baik walaupun masih belum tepat. Pada tahap menyelesaikan

masalah subjek dapat menyelesaikan soal tersebut walaupun proses dan hasil yang ia dapatkan tidak tepat, Namun, ia dapat menjelaskan langkah-langkah yang ia lakukan sehingga mendapatkan hasil. Pada tahap melihat kembali subjek AA dapat menuliskan kesimpulan dengan baik walaupun dengan hasil yang salah, Hal ini menunjukkan bahwa subjek AA mampu untuk menyelesaikan soal no 3 dan mampu melewati semua indikator yang ada.

3). Soal nomor 3



Gambar 4.6 Soal Nomor 3

- Biru : Memahami Masalah
- Hijau : Merencanakan Penyelesaian
- Merah : Menyelesaikan Masalah
- Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui

dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AA pada tahap memahami masalah.

- P : Selanjutnya soal yang terakhir nomor 3, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
AA : “ Pernah kak”
P : Coba baca kembali soal nya
AA : “(*Soal dibaca*)”
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AA : Bisa kak
P : Setelah membaca soal, apa kamu bisa memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui?
AA : “Iya saya paham kak”
P : Kalau begitu coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
AA : Jadi kak yang diketahui itu yang pertama harga buku di pasaran meningkat sebesar 5% , yang kedua pada hari-hari biasanya harga buku 40.000, dan yang ditanyakan tentukan berapakah kenaikan harga buku dipasaran?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, bahwa ia memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami maksud dari soal yang diberikan.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AA pada tahap menyusun rencana:

- P : “Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 3 itu?”
- AA : ada kak
- P : Cara apa yang pertama kamu digunakan untuk menjawab soal
- AA : yang pertama 5% saya jadikan dulu $\frac{5}{100}$
- P : Setelah itu selanjutnya apa lagi?
- AA : Selanjutnya $\frac{55}{100} \times 2.000$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, bahwa ia mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal serta mampu menjelaskan cara yang pertama yang ia lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki perencanaan yang baik sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AA pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
- AA : “Bisa kak”
- P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
- AA : “ Cara saya selesaikan kak $\frac{5}{100} \times 40.000 =, 200.000$ setelah itu $\frac{200.000}{100} = 2000$ ”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA, ia menyelesaikan soal dengan baik sehingga hasil yang ia dapatkan tepat. Subjek AA juga menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian soal.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menyelesaikan soal dengan benar.

d) Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AA tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
AA : “Yakin Kak”
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AA : “Bisa kak”
P : Coba sebutkan apa kesimpulanmu setelah mengerjakan soal ini
AA : Jadi, kenaikan harga buku di pasar adalah 2.000

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AA dalam menyelesaikan soal ia dapat membuat kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu membuat kesimpulan dari soal.

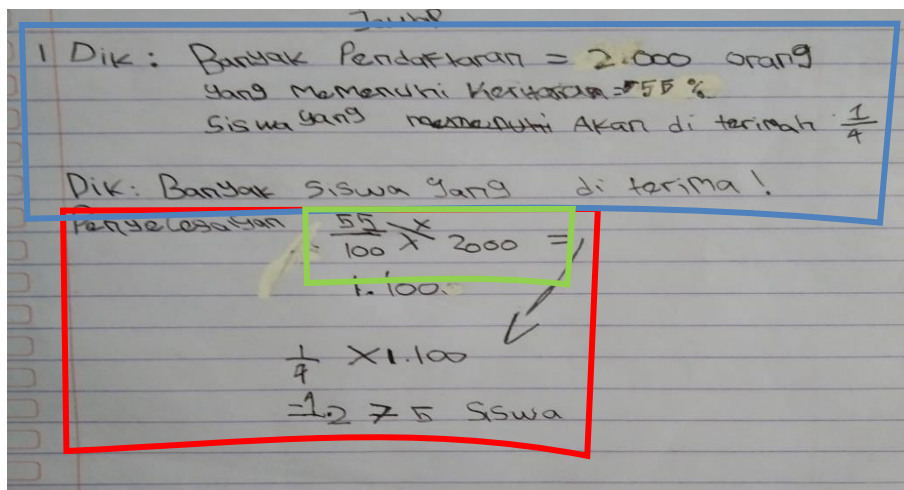
Subjek AA ketika mengerjakan soal nomor 3 ia telah mampu melihat semua indikator yang ada, mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat kembali serta mampu membuat kesimpulan dari jawaban yang ditulis. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Subjek AA dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan

dari soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian dilakukan dengan baik. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah dengan benar, dan dapat menjelaskan langkah-langkah yang ia lakukan sehingga mendapatkan hasil. Pada tahap melihat kembali subjek AA dapat menuliskan kesimpulan dengan baik dan benar, Hal ini menunjukkan bahwa subjek AA mampu untuk menyelesaikan soal no 3 dan mampu melewati semua indikator yang ada.

c . Hasil tes dan wawancara subjek inisial AES (Kategori Sedang)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada subjek inisial AES yang memiliki kategori sedang.

1). Soal nomor 1



Gambar 4.7 Soal Nomor 1

Biru : Memahami Masalah

Hijau : Merencanakan Penyelesaian

Merah : Menyelesaikan Masalah

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AES pada tahap memahami masalah.

- P : soal nomor 1, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
AES : Belum kak
P : Coba baca kembali soal nya
AES : (*Soal dibaca*)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AES : Bisa kak
P : Setelah membaca soalnya apa kamu sudah paham dengan pertanyaan dari soal itu?
AES : “Paham kak”
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
AES : Yang diketahui itu banyak pendaftar 2000 orang, yang memenuhi Kriteria 55%, dan yang akan diterima $\frac{1}{4}$, yang ditanyakan banyak siswa yang diterima

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, bahwa ia memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami maksud dari soal yang diberikan.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AES pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 1 itu?
AES : “Tidak ada kak”
P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
AES : yang pertama seperti ini kak $\frac{55}{100} \times 2.000 = 1.100$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, bahwa ia mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki perencanaan yang baik sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AES pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
AES : Bisa kak
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil

$$\text{AES} \quad : \quad \frac{55}{100} \times 2000 = 1.100, \quad \text{setelah} \quad \text{itu} \quad \frac{1}{4} \times 1.100 = 1.275 \text{ siswa}$$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, ia masih kurang baik dalam menyelesaikan soal sehingga hasil yang ia dapatkan tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih belum mampu menyelesaikan soal dengan benar. Namun proses yang ia lakukan cukup baik dalam mengerjakan soal.

d) Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AES tahap melihat kembali:

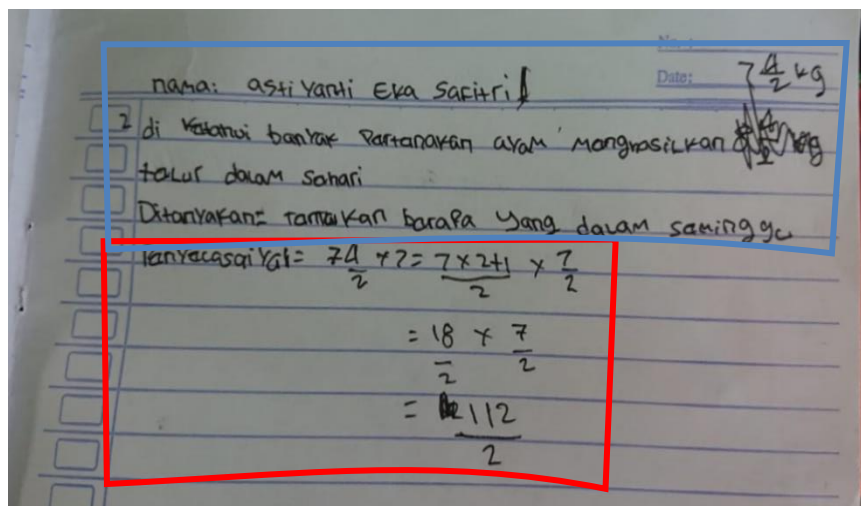
P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
 AES : Tidak yakin Kak
 P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
 AES : Tidak bisa kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, ia tidak mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah dikerjakan. Hal ini terlihat dari lembar jawaban siswa yang menunjukkan bahwa subjek AES tidak menuliskan kesimpulan.

Subjek AES saat mengerjakan soal nomor 1 ia telah mampu melihat semua indikator yang ada, mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat kembali. Berdasarkan hasil tes dan wawancara

dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Subjek AES dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek AES mengatakan bahwa ia tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal tersebut, namun ia mampu menjelaskan langkah apa yang ia lakukan untuk menjawab soal tersebut. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah walaupun hasil yang ia dapatkan kurang tepat. Pada tahap melihat kembali subjek AES dapat menuliskan kesimpulan dengan baik, Hal ini menunjukkan bahwa subjek AES mampu untuk menyelesaikan soal no 1 dan mampu melewati semua indikator yang ada walaupun hasil akhir yang ia kerjakan kurang tepat.

2). Soal nomor 2



Gambar 4.8 Soal Nomor 2

Biru : Memahami Masalah

Merah : Menyelesaikan Masalah

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AES pada tahap memahami masalah.

- P : Selanjutnya soal nomor 2 , apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
AES : Belum kak
P : Coba baca kembali soal nya
AES : (*Soal dibaca*)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AES : Bisa kak
P : Setelah membaca soalnya apa kamu sudah paham dengan pertanyaan dari soalitu?
AES : “Paham kak”
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
AES : Yang diketahui itu Banyak peternak ayam adalah $7\frac{4}{2}$ kg
 $= \frac{18}{2}$ dan yang ditanyakan berapa banyak kg yang dihasilkan peternak dalam seminggu?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, bahwa ia memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami maksud dari soal yang diberikan.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian

dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AES pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 2 itu?
AES : “Tidak ada kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki perencanaan yang baik sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AES pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
AES : Bisa kak
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
AES : Baik kak, jadi $7\frac{4}{2} \times 2 = \frac{7 \times 2 + 1}{2} = \frac{18}{2} \times \frac{7}{2} = \frac{112}{2}$.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, ia masih kurang baik dalam menyelesaikan soal sehingga hasil yang ia dapatkan tidak tepat. hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih belum mampu menyelesaikan soal dengan benar.

d) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AES tahap melihat kembali:

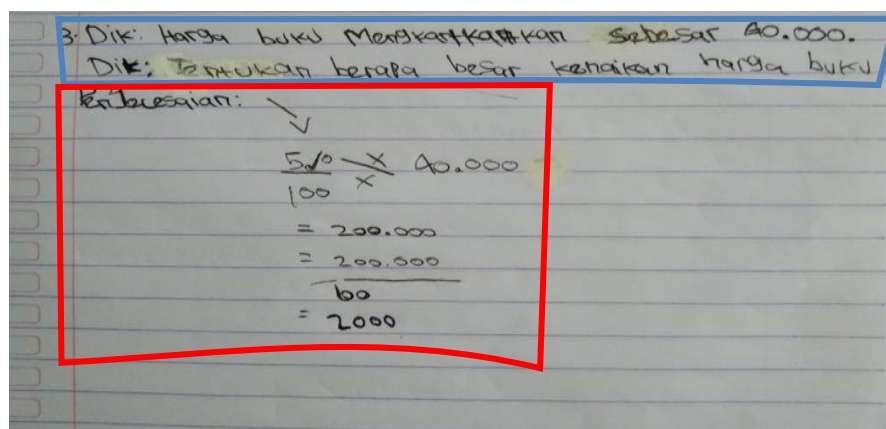
P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
AES : Tidak yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AES : Tidak bisa kak

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AES, ia tidak mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan hal ini diketahui dari lembar jawaban siswa yang tidak menuliskan kesimpulan.

Subjek AES saat mengerjakan soal nomor 2 ia belum mampu melihat semua indikator yang ada. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Subjek AES dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek AES mengatakan bahwa ia tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal tersebut, namun ia mampu menjelaskan langkah apa yang ia lakukan untuk menjawab soal tersebut. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah walaupun hasil yang ia dapatkan kurang tepat.

Pada tahap melihat kembali subjek AES tidak dapat menuliskan kesimpulan dengan baik, Hal ini menunjukkan bahwa subjek AES belum mampu untuk menyelesaikan soal no 2 dan belum mampu melewati semua indikator yang ada, sehingga hasil akhir yang ia dapatkan kurang tepat.

3). Soal nomor 3



Gambar 4.9 Soal Nomor 3

Biru : Memahami Masalah

Merah : Menyelesaikan Masalah

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AES pada tahap memahami masalah.

- P : Selanjutnya soal nomor 3, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
 AES : Belum kak
 P : Coba baca kembali soal nya

- AES : (*Soal dibaca*)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AES : Tidak bisa kak
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
AES : Yang diketahui dari harga buku meningkat sebesar 40.000, dan yang ditanyakan tentukan besar kenaikan harga buku

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, bahwa ia memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami maksud dari soal yang diberikan.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AES pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 3 itu?
AES : Tidak ada kak
P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
AES : $\frac{5}{100} \times 40.000 = 200.000$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini diketahui saat wawancara. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu membuat rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AES pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
AES : Bisa kak
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
AES : $\frac{5}{100} \times 40.000 = 200.000$, setelah itu $\frac{200.000}{100} = 2000$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AES, ia mampu menyelesaikan soal sehingga hasil yang ia dapatkan benar serta mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal. hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih mampu menyelesaikan soal dengan benar.

d) Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah di peroleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AES tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
AES : Yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AES : Saya tidak Bisa kak

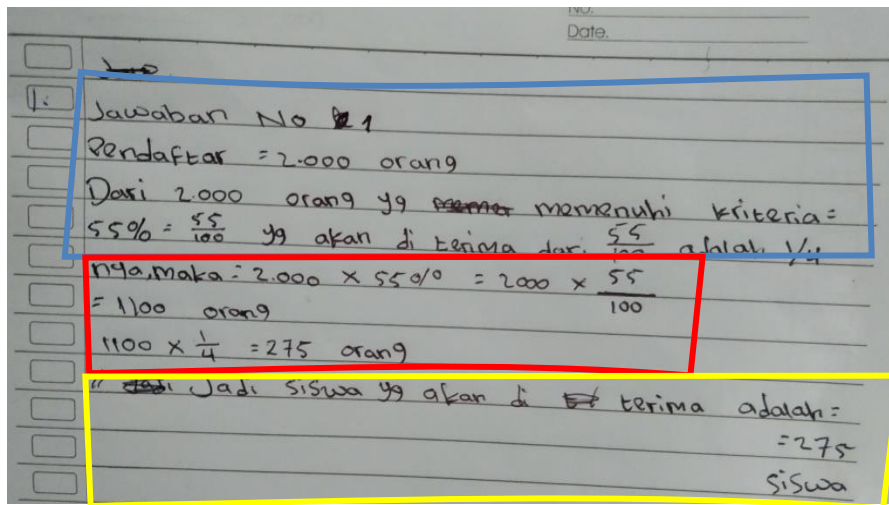
Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek AES, ia tidak mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah dikerjakan hal ini diketahui dari lembar jawaban siswa yang tidak menuliskan kesimpulan,

Subjek AES ketika mengerjakan soal pada nomor 3 ia mampu menyelesaikan beberapa indikator yang ada, diantaranya indikator memahami masalah dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Pada tahap memahami masalah Subjek AES dapat menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek AES tidak mempunyai rencana untuk menyelesaikan soal, namun ia dapat menyebutkan langkah apa yang ia lakukan untuk menjawab soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah dengan baik, dan dapat menjelaskan langkah-langkah yang ia lakukan sehingga mendapatkan hasil. Pada tahap melihat kembali subjek AES tidak dapat menuliskan kesimpulan dari jawaban yang ia dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek AES dalam mengerjakan soal nomor 3 belum mampu untuk melewati semua indikator yang ada.

d . Hasil tes dan wawancara subjek inisial RSR (Kategori Sedang)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sopada subjek inisial RSR yang memiliki kategori sedang.

1). Soal nomor 1



Gambar 4.10 Soal Nomor 1

Biru : Memahami Masalah

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek RSR pada tahap memahami masalah.

- P : soal nomor 1, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
- RSR : Belum kak
- P : Coba baca kembali soal nya
- RSR : (Soal dibaca)
- P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
- RSR : Bisa kak

- P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
- RSR : Yang diketahui itu pendaftar 2000 orang, dari 2000 orang yang memenuhi kriteria = 55% , $\frac{55}{100}$. Yang akan diterima dari $\frac{55}{100}$ adalah $\frac{1}{4}$.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, bahwa ia memahami soal, hal ini dapat diketahui dari subjek tersebut dapat menyebutkan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dari soal namun subjek RSR tidak menuliskan dalam lembar jawaban apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami maksud dari soal yang diberikan namun masih kurang baik dalam menyelesaikan soal.

a) Tahap merencanakan penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial RSR pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 1 itu?
- RSR : Tidak ada kak
- P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
- RSR :” Yang pertama kak $2.000 \times 55\% = 2000 \times \frac{55}{100}$. itu 55% saya jadikan $\frac{55}{100}$ ”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki rencana sebelum menyelesaikan soal.

b) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek RSR pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
RSR : Bisa kak
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
RSR : $2000 \times 55\% = 2000 \times \frac{55}{100} = 1.100$ orang, $1.100 \times \frac{1}{4} = 275$ orang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, ia mampu menyelesaikan soal sehingga hasil yang ia dapatkan benar serta mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal. hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih mampu menyelesaikan soal dengan benar.

c) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yangtelah dipeoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini

kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial RSR tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
RSR : Yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
RSR : Bisa kak
P : Coba sebutkan apa kesimpulan mu setelah kamu mengerjakan soal ini
RSR : Jadi, siswa yang akan diterima adalah 275 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek RSR, ia bisa membuat kesimpulan dengan benar dari soal yang telah soal kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RSR mampu menyelesaikan soal dengan baik

Subjek RSR ketika mengerjakan soal pada nomor 1 ia telah mampu melihat semua indikator yang ada, mulai dari tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, sampai pada tahap melihat kembali. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek dapat membaca soal yang diberikan. Pada tahap memahami masalah subjek RSR hanya menuliskan apa yang diketahui tetapi ia tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek RSR tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal namun ia dapat menjelaskan langkah apa yang ia lakukan untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah dengan benar dan mendapatkan hasil yang

tepat. Pada tahap melihat kembali subjek RSR dapat menuliskan kesimpulan dengan baik, Hal ini menunjukkan bahwa subjek RSR mampu untuk menyelesaikan soal no 1 tetapi ia belum mampu melewati semua indikator yang ada.

2). Soal nomor 2

Gambar 4.11 Soal Nomor 2

Hijau : Merencanakan Penyelesaian

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek RSR pada tahap memahami masalah.

- P : soal nomor 2, apakah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
- RSR : pernah kak, tapi sudah agak lupa
- P : Coba baca kembali soal nya
- RSR : (*Soal dibaca*)
- P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
- RSR : Bisa kak
- P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
- RSR : Yang diketahui banyak telur $7\frac{4}{2}$, dan 1 minggu sama dengan 7 hari
- P : Kenapa di jawaban mu kamu tidak tulis yang diketahui dengan yang ditanyakan?
- RSR : Saya lupa kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, ia masih cukup baik dalam memahami masalah, namun kurang teliti dalam mengerjakan soal, hal ini ditunjukkan dari subjek RSR tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam lembar jawaban, tetapi dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami maksud dari soal yang diberikan namun kurang teliti dalam menyelesaikan soal.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial RSR pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 2 itu?
- RSR : Iya, ada kak

P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal

RSR : 1 minggu sama dengan 7 hari, $7 \times 7\frac{4}{2}$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, bahwa ia mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek RSR pada tahap menyelesaikan masalah:

P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?

RSR : Bisa kak

P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil

RSR : $7\frac{4}{2} \times 7 = \frac{18}{2} \times 7 = 63$ kg

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, ia mampu menyelesaikan soal sehingga hasil yang ia dapatkan benar serta mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal. hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih mampu menyelesaikan soal dengan benar.

d) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial RSR tahap melihat kembali:

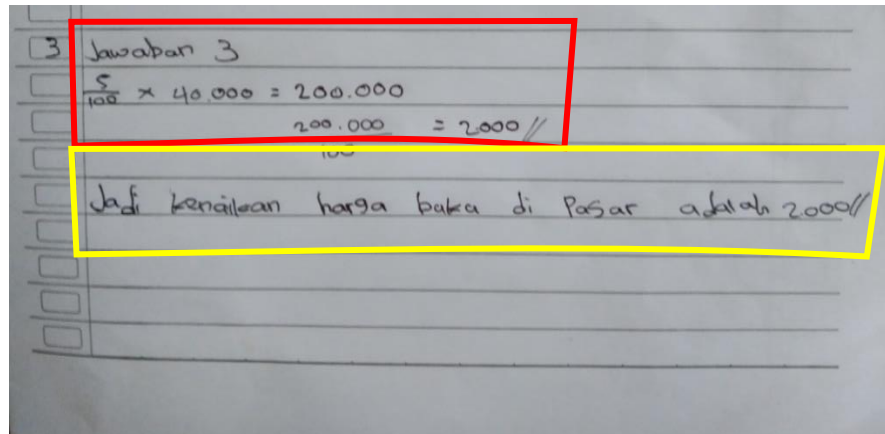
- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
RSR : Kurang, yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
RSR : Bisa kak
P : Baik, coba kamu sebutkan apa kesimpulanmu
RSR : Jadi, telur yang dihasilkan peternak selama seminggu adalah 63 kg.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan. Hal ini menunjukkan subjek RSR mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Subjek RSR ketika mengerjakan soal pada nomor 2 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap memahami masalah subjek RSR tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek RSR memiliki rencana untuk menyelesaikan soal, dan ia dapat menjelaskan langkah apa yang ia lakukan untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan langkah yang tepat sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Pada

tahap melihat kembali subjek RSR dapat menuliskan kesimpulan dengan baik, Hal ini menunjukkan bahwa subjek RSR mampu untuk menyelesaikan soal no 2 dengan cukup baik.

3). Soal nomor 3



Gambar 4.12 Soal Nomor 3

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek RSR pada tahap memahami masalah.

P : Sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?

RSR : Belum kak

P : Coba baca kembali soal nya

RSR : (Soal dibaca)

P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri

RSR : Bisa kak

P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
RSR : Saya tidak tau kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, ia masih kurang dalam memahami masalah, namun kurang teliti dalam mengerjakan soal, hal ini ditunjukkan dari subjek RSR tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam lembar jawaban, dan tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memahami terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial RSR pada tahap menyusun rencana:

P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang nomor 3 itu?
RSR : Tidak ada kak
P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
RSR : $\frac{5}{100} \times 40.000$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap menyelesaikan masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek RSR pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
RSR : Bisa kak
P : Bagaimana proses yang dilakukan sehingga mendapatkan hasil
RSR : $\frac{5}{100} \times 40.000 = 200.000$, setelah itu $\frac{200.000}{100} = 2000$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR, ia mampu menyelesaikan soal sehingga hasil yang ia dapatkan benar serta mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal.. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih mampu menyelesaikan soal dengan benar.

d) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yangtelah dipeoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial RSR tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
RSR : Yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
RSR : Bisa kak

P : Kalau begitu coba kamu sebutkan kesimpulanmu setelah kamu menyelesaikan soal itu
RSR : Jadi, kenaikan harga buku di pasar adalah 2000.

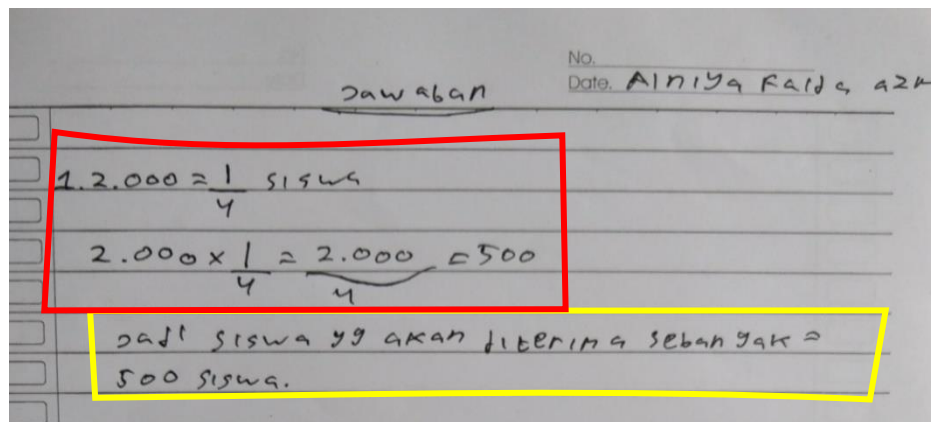
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek RSR mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan. Hal ini menunjukkan subjek RSR mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Subjek RSR ketika mengerjakan soal pada nomor 3 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap memahami masalah subjek RSR tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek RSR tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal, dan ia dapat menjelaskan langkah pertama yang ia lakukan untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan langkah yang tepat sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Pada tahap melihat kembali subjek RSR dapat menuliskan kesimpulan dengan baik, Hal ini menunjukkan bahwa subjek RSR mampu untuk menyelesaikan soal no 3 dengan cukup baik.

e . Hasil tes dan wawancara subjek inisial AFA (Kategori Rendah)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada subjek inisial AFA yang memiliki kategori rendah

1.) Soal nomor 1



Gambar 4.13 Soal Nomor 1

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AFA pada tahap memahami masalah.

- P : Sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
AFA : Belum kak
P : Coba baca kembali soal nya
AFA : (Soal dibaca)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AFA : Tidak bisa kak
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
AFA : Saya tidak tau kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, ia masih kurang dalam memahami masalah. Subjek AFA tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam lembar jawaban, dan tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memahami terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AFA pada tahap menyusun rencana:

P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang seperti ini?

AFA : Tidak ada kak

P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal

AFA : 2000 dikalikan $\frac{1}{4}$

P : Langkah selanjutnya apa lagi

AFA : Selanjutnya 2000 dibagi 4

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal, namun ia dapat menjelaskan langkah yang ia lakukan untuk mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AFA pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
RSR : Bisa kak
P : Bagaimana proses yang kamu lakukan sehingga mendapatkan hasil
AFA : $2000 \times \frac{1}{4} = \frac{2000}{4} = 500$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, ia dapat menyelesaikan soal sampai akhir dan hasil yang ia dapatkan tetapi mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal.. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut cukup dalam menyelesaikan soal.

d) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AFA tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
AFA : Yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AFA : Bisa kak
P : Kalau begitu coba kamu sebutkan kesimpulanmu setelah kamu menyelesaikan soal itu
AFA : Jadi, siswa yang akan diterima sebanyak 500 siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan walaupun hasil yang ia dapatkan salah.

Subjek AFA ketika mengerjakan soal pada nomor 1 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap memahami masalah subjek AFA tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek AFA tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal, namun ia dapat menjelaskan langkah apa yang ia lakukan untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek AFA menuliskan penyelesaian walaupun jawaban yang ia dapatkan salah. Pada tahap melihat kembali subjek AFA menuliskan kesimpulan tetapi jawaban yang ia dapatkan tidak tepat.

2). Soal nomor 2

Handwritten work for problem 2. The top part shows a calculation: $2.74 \div 2 = 1.37$. A handwritten note next to it says $2 \times 2 + 6 = 20 = 10 \text{ kg}$. Below the note is a '2'. The bottom part is a sentence: 'Jadi peternak ayam menghasilkan 10kg telur dalam seminggu'.

Gambar 4.14 Soal Nomor 2

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AFA pada tahap memahami masalah.

- P : Sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
AFA : Iya kak, soal yang seperti ini sudah pernah tapi sudah lupa cara nya
P : Oke,, kalau begitu coba baca kembali soal nya
AFA : (*Soal dibaca*)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
AFA : Tidak bisa kak
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
AFA : Saya tidak tau kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, ia masih kurang dalam memahami masalah. Subjek AFA tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam lembar jawaban, dan tidak dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memahami terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau

informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AFA pada tahap menyusun rencana:

P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang seperti ini?
AFA : “Tidak ada kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu membuat rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AFA pada tahap menyelesaikan masalah:

P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
AFA : “Bisa kak”
P : Coba kamu jelaskan pres yang kamu lakukan sehingga bisa kamu dapatkan hasilnya
AFA : $7\frac{4}{2} = \frac{7 \times 4 + 6}{2} = \frac{20}{2} = 10 \text{ kg}$
P : Sudah selesai?
AFA : “Sudah kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, ia dapat menyelesaikan soal sampai akhir dan hasil yang ia dapatkan tetapi mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal..

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut cukup dalam menyelesaikan soal.

d) Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AFA tahap melihat kembali:

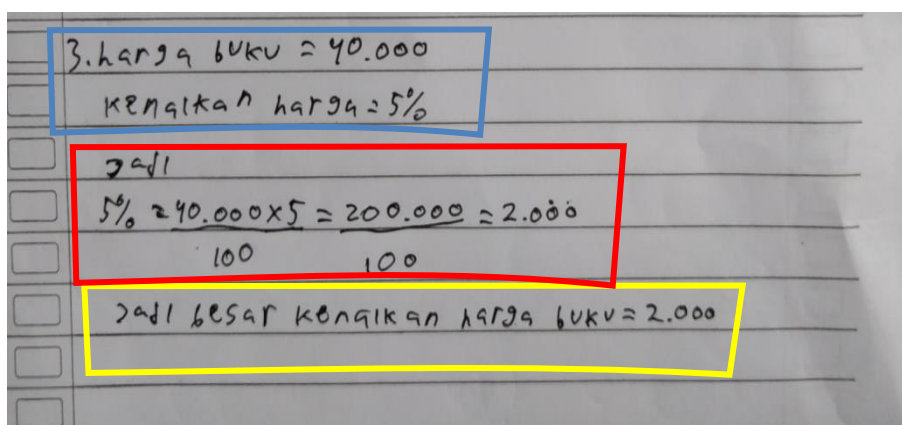
- P : Sudah yakin dengan penyelesaian mu itu?
AFA : Yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AFA : Bisa kak
P : Kalau begitu coba kamu sebutkan kesimpulanmu setelah kamu menyelesaikan soal itu
AFA : “ Jadi, peternak ayam menghasilkan 10 kg telur dalam seminggu”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan walaupun hasil yang ia dapatkan salah.

Subjek AFA ketika mengerjakan soal pada nomor 2 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap memahami masalah subjek AFA tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek AFA tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek

dapat menyelesaikan soal namun hasil akhir yang ia dapatkan tidak tepat. Pada tahap melihat kembali subjek AFA dapat menuliskan kesimpulan dengan baik namun hasil akhir yang ia dapatkan salah.

3.) Soal nomor 3



Gambar 4.15 Soal Nomor 3

Biru : Memahami Masalah

Merah : Menyelesaikan Masalah

Kuning : Melihat Kembali

a) **Memahami Masalah**

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek AFA pada tahap memahami masalah.

P : Sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?

AFA : Iya kak, soal yang seperti ini sudah pernah tapi sudah lupa cara nya

P : Oke,, kalau begitu coba baca kembali soal nya
 AFA : (*Soal dibaca*)
 P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
 AFA : Tidak bisa kak
 P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
 AFA : “ yang diketahui yang pertama harga buku sama dengan 40.000, yang kedua kenaikan harga buku sama dengan 5%”
 P : “iya.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, ia memahami masalah. Subjek AFA menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang dalam memahami masalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial AFA pada tahap menyusun rencana:

P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang seperti ini?
 AFA : “ Tidak ada kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu membuat rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap menyelesaikan masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek AFA pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
AFA : Bisa kak
P : Coba kamu jelaskan pres yang kamu lakukan sehingga bisakah kamu dapatkan hasilnya
AFA : $5\% = \frac{40.000 \times 5}{100} = \frac{200.000}{100} = 2.000$
P : Sudah selesai?
AFA : “Sudah kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA, ia dapat menyelesaikan soal sampai akhir dan hasil yang ia dapatkan benar dan mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menyelesaikan soal.

d) Tahap melihat kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah di peroleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial AFA tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu itu?
AFA : Yakin Kak
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
AFA : Bisa kak

P : Kalau begitu coba kamu sebutkan kesimpulanmu setelah kamu menyelesaikan soal itu
AFA : “ Jadi, kenaikan harga buku sama dengan 2000”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan dan hasil yang ia dapatkan benar. Hal ini menunjukkan subjek AFA mampu dalam membuat kesimpulan.

Subjek AFA ketika mengerjakan soal pada nomor 3 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap memahami masalah subjek AFA tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek AFA tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan soal dengan baik dan hasil akhir yang ia dapatkan tepat. Pada tahap melihat kembali subjek AFA dapat menuliskan kesimpulan dengan baik dan tepat.

f . Hasil tes dan wawancara subjek inisial MR (Kategori Rendah)

Berikut ini adalah paparan data hasil tes dan wawancara mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada subjek inisial MR yang memiliki kategori rendah.

1). Soal nomor 1

Jawaban

$$2.000 \times \frac{55}{100} = \text{yang memenuhi kriteria}$$
$$\text{yang di terima} = \frac{1.000 \times 7}{9} = 275$$

Gambar 4.16 Soal Nomor 1

Merah : Menyelesaikan Masalah

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek MR pada tahap memahami masalah.

- P : Sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
MR : Belum kak
P : Coba kamu bacakan kembali soal nya
MR : (Soal dibaca)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
MR : Tidak bisa kak
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
MR : "Saya tidak tau kak"

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, ia belum memahami masalah. Subjek MR tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memahami masalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial MR pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang seperti ini?
MR : “Ada kak”
P : Oke, Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
MR : $2000 \times \frac{55}{100}$
P : Langkah selanjutnya apa lagi
MR : Tidak ada kak, hanya itu saja
P : Baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu membuat rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek MR pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
MR : “Bisa kak”
P : Bagaimana proses yang kamu lakukan sehingga mendapatkan hasil
MR : $2000 \times \frac{55}{100} =$ yang memenuhi kriteria.
yang diterima = $\frac{1.100 \times 1}{4} = 275$

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, ia dapat menyelesaikan soal sampai akhir dan hasil yang ia dapatkan benar dan mampu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menyelesaikan soal.

d) Tahap melihat kembali

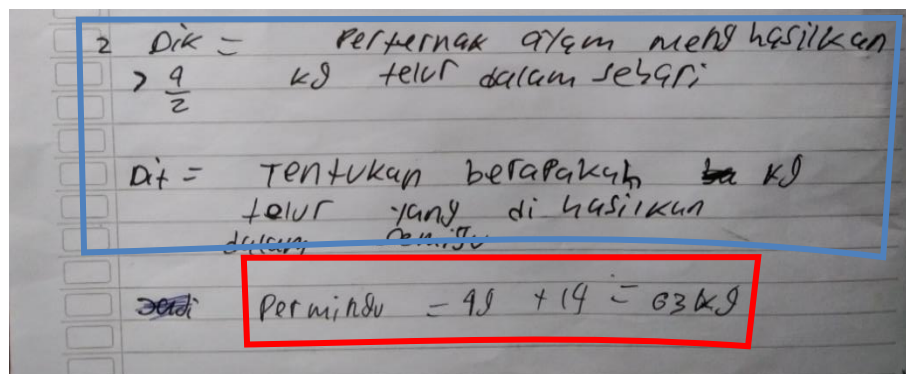
Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yangtelah dipeoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial MR tahap melihat kembali:

- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
MR : “Saya yakin kak”
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
MR : “Saya tidak bisa bikin kesimpulannya kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek AFA mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan dan hasil yang ia dapatkan benar. Hal ini menunjukkan subjek AFA mampu dalam membuat kesimpulan.

Subjek MR ketika mengerjakan soal pada nomor 1 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap memahami masalah subjek MR tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek MR memiliki rencana untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan soal dengan cukup baik. Pada tahap melihat kembali subjek MR dapat menuliskan kesimpulan dengan baik dan hasil akhir yang ia dapatkan tepat.

2. Soal Nomor 2



Gambar 4.17 Soal Nomor 2

Biru : Memahami Masalah

Merah : Menyelesaikan Masalah

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek MR pada tahap memahami masalah.

- P : Sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
MR : “Sudah kak”
P : Coba baca kembali soal nya
MR : (*Soal dibaca*)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
MR : Saya tidak bisa kak
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
MR : Yang diketahui peternak ayam menghasilkan $7\frac{4}{2}$ kg telur dalam sehari, dan yang ditanyakan berapa kg telur yang dihasilkan dalam seminggu?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, ia belum memahami masalah. Subjek MR menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami masalah.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial MR pada tahap menyusun rencana:

- P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang seperti ini?
MR : Tidak ada kak
P : Langkah apa yang pertama kamu gunakan untuk menjawab soal
MR : “Saya tidak tau kak untuk selesaikan soal yang ini bagaimana”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu membuat rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek MR pada tahap menyelesaikan masalah:

- P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?
MR : “Tidak bisa kak”
P : Tapi di lembar jawabanmu ada hasil yang kamu tulis!
MR : “Saya hanya tulis sembarang kak”
P : Baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, ia tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan . Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menyelesaikan soal.

d) Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial MR tahap melihat kembali:

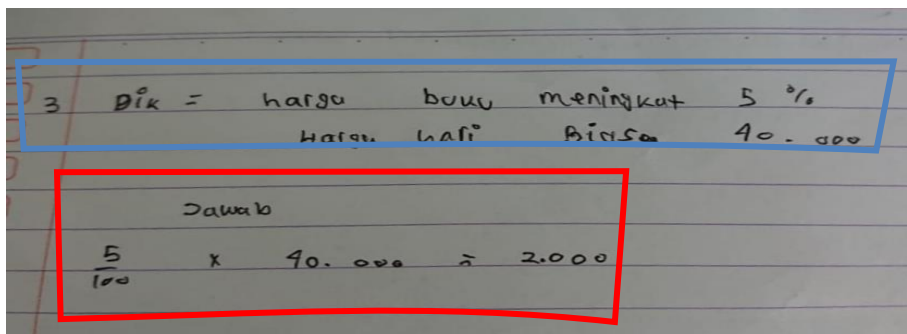
- P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
MR :“Tidak yakin kak”
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
MR :“Tidak bisa kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR tidak mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan. Hal ini menunjukkan subjek MR mampu dalam membuat kesimpulan.

Subjek MR ketika mengerjakan soal pada nomor 2 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap memahami masalah subjek MR dapat menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek MR tidak memiliki rencana dan tidak dapat mejelsakna langkah yang ia lakukan untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek tidak dapat

menyelesaikan soal yang ada. Pada tahap melihat kembali subjek MR tidak dapat menuliskan kesimpulan dari soal tersebut.

3. Soal nomor 3



Gambar 4.18 Soal Nomor 3

Biru : Memahami Masalah

Merah : Menyelesaikan Masalah

a) Memahami Masalah

Tahapan pertama dalam memahami masalah, pengungkapan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditentukan dari hal yang diketahui dari soal, dan siswa mampu mengetahui hal yang ditanyakan dari soal tersebut. Berikut adalah petikan wawancara subjek MR pada tahap memahami masalah.

- P : Sudah pernah mengerjakan soal yang seperti ini?
MR : “Sudah pernah tapi sudah di lupa kak”
P : Coba baca kembali soal nya
MR : (Soal dibaca)
P : Bisa bacakan kembali soalnya dengan bahasa mu sendiri
MR : Tidak bisa kak
P : Coba sebutkan apa saja yang diketahui dan apa saja yang ditanyakan dari soal itu
MR : “Saya tidak tau juga kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, ia masih kurang dalam memahami masalah. Subjek MR menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memahami masalah.

b) Tahap Merencanakan Penyelesaian

Tahap merencanakan penyelesaian pada tahap ini memecahkan masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lain, siswa dapat membuat rencana rencana penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematika terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan wawancara subjek inisial MR pada tahap menyusun rencana:

P : Apakah kamu mempunyai cara untuk menyelesaikan soal yang seperti ini?
MR : Tidak ada kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, bahwa ia tidak mempunyai cara atau rencana untuk menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu membuat rencana sebelum menyelesaikan soal.

c) Tahap Menyelesaikan Masalah

Tahap menyelesaikan masalah yaitu siswa dapat menyelesaikan soal sesuai langkah-langkah yang telah di buat terlebih dahulu, siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara subjek MR pada tahap menyelesaikan masalah:

P : Bisakah kamu menyelesaikan soal sehingga mendapatkan hasil?

MR : Bisa Kak
P : Bagaimanaproses yang kamu lakukan sehingga mendapatkan hasil
MR : Saya selesaikan seperti ini kak, $\frac{5}{100} \times 40.000 = 2.000$
P : Sudah selesai seperti itu?
MR : Iya kak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR, ia dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan hasil yang benar dan dapat menjelaskan langkah-langkah yang ia lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu menyelesaikan soal.

d) Tahap Melihat Kembali

Tahap ini siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang telah dipeoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran jawaban dari jawaban yang telah ia buat. Berikut adalah hasil wawancara subjek inisial MR tahap melihat kembali:

P : Sudah yakin dengan jawaban mu?
MR :“Saya tidak yakin dengan jawaban saya kak”
P : Setelah menyelesaikan soal, apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah kamu kerjakan ?
MR :“Saya tidak bisa juga kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek MR tidak mampu membuat kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan dan hasil yang ia dapatkan benar. Hal ini menunjukkan subjek MR mampu dalam membuat kesimpulan.

Subjek MR ketika mengerjakan soal pada nomor 3 ia belum mampu melihat atau melewati semua indikator yang ada, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes dan wawancara yang dimana pada tahap

memahami masalah subjek MR tidak menuliskan apa yang diketahui dan tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada tahap merencanakan penyelesaian subjek MR tidak memiliki rencana untuk menyelesaikan soal. Pada tahap menyelesaikan masalah subjek dapat menyelesaikan soal dan hasil akhir yang ia dapatkan tepat. Pada tahap melihat kembali subjek MR tidak dapat menuliskan kesimpulan dari soal yang telah ia kerjakan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di atas terhadap keenam subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 5 subjek perempuan dan 1 subjek laki-laki, dimana keenam subjek tersebut merupakan siswa yang sudah diberikan tes dan wawancara. Pada siswa dengan kategori tinggi mereka telah mampu memahami dan menganalisis soal dengan baik. Siswa dengan kategori sedang mereka cukup baik dalam menganalisis soal. Siswa pada kategori tinggi telah mampu menyelesaikan soal dan menjawab sebagian soal dengan benar, sedangkan pada siswa dengan kategori sedang siswa belum mampu menjawab sebagian soal dengan benar. Akan tetapi mereka mampu menjelaskan jawaban dari soal yang telah mereka kerjakan, siswa kategori rendah belum mampu menjawab dan menyelesaikan soal dengan benar. Namun mereka mampu menjelaskan jawaban yang mereka dapatkan walaupun masih belum lancar dalam menjelaskan jawaban yang mereka dapatkan. Hal ini menandakan bahwa siswa dengan kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah memiliki perbedaan dalam menyelesaikan dan menganalisis soal pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di MIN 2 Konawe Selatan yaitu Ibu Wa Ode Nurhayati S.Pd mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemberian soal terkait pemecahan masalah. Guru tersebut mengatakan bahwa ia sangat jarang memberikan soal yang berbasis pemecahan masalah sehingga siswa sangat kurang mampu dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, pada saat guru tersebut memberikan soal terkait pemecahan masalah pada siswa ia melakukan tahapan Polya sampai pada tahap melihat kembali. Namun yang menjadi masalah adalah tidak rutinnya guru dalam memberikan soal yang berbentuk pemecahan masalah kepada siswa.

Dari tes yang telah di selesaikan oleh keenam subjek dalam penelitian ini mereka masih melakukan kesalahan seperti tidak menuliskan dengan lengkap hal-hal yang diketahui dari soal misalnya tidak menuliskan dalam lembar jawaban satuan yang terdapat dalam soal seperti tidak menuliskan satuan Kilogram (Kg) dan juga Rupiah (Rp) namun subjek-subjek tersebut memahami maksud dari soal tersebut. Dalam hal ini subjek-subjek tersebut melakukan kesalahan tersebut mulai dari tahap memahami masalah sampai pada tahap melihat kembali. Walaupun demikian subjek-subjek tersebut memahami apa yang dimaksud dari soal tersebut.

Secara keseluruhan analisis berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap memahami masalah

Berdasarkan tahapan Polya pada indikator memahami masalah, subjek dengan kategori tinggi, tidak terlalu membutuhkan arahan dalam menyatakan informasi yang ada dalam soal tersebut. Subjek dengan kategori sedang juga dapat menuliskan informasi yang mereka dapatkan, sedangkan subjek dengan kategori rendah hanya sebagian yang dapat mereka tuliskan informasi dari soal yang mereka kerjakan. Hanya saja dari subjek-subjek tersebut masih melakukan kesalahan seperti tidak menuliskan dengan lengkap hal-hal yang diketahui dari soal misalnya seperti tidak menuliskan dalam lembar jawaban satuan yang terdapat dalam soal walaupun demikian subjek-subjek tersebut memahami maksud dari soal tersebut.

Siswa dengan kategori rendah memiliki kesulitan dalam menganalisis permasalahan dalam soal yang diberikan. Dalam beberapa soal tersebut rata-rata siswa dengan kategori rendah harus diberi arahan. Namun mereka mampu menjelaskan jawaban yang mereka dapatkan walaupun masih belum lancar dalam menjelaskan jawaban yang mereka kerjakan. Namun walaupun demikian siswa-siswa tersebut memiliki kepercayaan diri dalam menjelaskan proses yang ia lakukan. Sependapat dengan Azzahra & Pujiastuti (2020) bahwa sepenuhnya siswa memahami masalah. Sebab, dalam memecahkan permasalahan siswa tidak terbiasa mengawali dengan menuliskan diketahui ataupun di tanyakan sebab

merasa hal tersebut tidak diperlukan, sehingga siswa terbiasa langsung mengerjakan ke tahap perhitungan tanpa berproses.

2. Tahap Merencanakan Penyelesaian

Berdasarkan tahap Polya pada indikator merencanakan penyelesaian subjek kategori tinggi dapat merencanakan penyelesaian dengan baik. Siswa dengan kategori tinggi mampu memberikan rumusan yang terstruktur dan sistematis dalam menuliskan rumus dan tahapan dalam proses menyelesaikan masalah dengan baik. siswa dengan kategori sedang sebagian dapat merencanakan penyelesaian dan terlihat cukup baik dalam menyelesaikan soal namun masih terlihat kesulitan dalam melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal sehingga berdampak pada hasil jawaban akhir yang diperoleh. Subjek kategori rendah tidak mampu membuat perencanaan penyelesaian dalam menyelesaikan masalah tersebut sehingga hasil akhir yang diperoleh tidak tepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh & Kurniasih (2016) menunjukkan bahwa proses atau tahapan yang masih sulit dilakukan oleh siswa adalah tahapan menyusun rencana, sehingga tidak dapat diselesaikan dengan tepat.

3. Tahap Menyelesaikan Masalah

Berdasarkan langkah Polya siswa dengan kategori tinggi mampu menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami informasi yang ada dalam soal tersebut. Dengan demikian siswa dengan kategori tinggi mampu menguraikan dengan baik proses yang ia lakukan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa dengan kategori sedang mampu mengerjakan keseluruhan soal yang diberikan. Sedangkan siswa dengan kategori

rendah masih kesulitan dalam memahami maupun menyelesaikan soal yang diberikan. Wulijeng & Novitasari (2018) mengatakan bahwa ketelitian siswa dan penguasaan materi sangat berperan penting dan sangat diperlukan dalam tahapan ini, karena kesalahan yang muncul disebabkan oleh banyaknya ketidaktepatan dalam penyelesaian masalah dan kesalahan dalam proses perhitungan.

4. Tahap Memeriksa Kembali

Berdasarkan tahapan Polya dalam pada tahap memeriksa kembali beberapa siswa melewati tahapan ini, namun beberapa siswa lain dapat sampai pada tahap memeriksa kembali. Tahapan memeriksa kembali jawaban dilakukan oleh siswa kategori tinggi dan sedang. Sedangkan siswa kategori rendah sebagian belum mampu sampai pada tahap memeriksa kembali namun sebagian lagi telah mampu. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfitri, dkk. (2019) indikator ini termasuk pada indikator yang paling sedikit bahkan jarang dilakukan oleh siswa. Siswa hanya mampu menyelesaikan permasalahan sampai pada perolehan hasil dan tidak memeriksa kembali penyelesaian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut`:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada tahap memahami masalah subjek dengan kategori tinggi mampu melakukan indikator ini dengan sangat baik dan dapat menerangkan informasi yang terdapat dalam soal. Subjek kategori sedang sebagian mampu melewati tahap memahami soal dan mampu menerangkan informasi yang ada dalam soal dan sebagian lagi belum mampu. Sedangkan pada siswa dengan kategori rendah siswa masih mengalami kesulitan pada tahap memahami masalah.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek kategori tinggi merencanakan penyelesaian dengan baik. Subjek kategori sedang masi kurang teliti dalam mengolah informasi yang ada dalam soal sehingga terjadi kesalahan dalam meencanakan penyelesaian. Subjek kategori rendah tidak mampu merencanakan penyelesaian dari soal yang diberikan dengan baik.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada tahap menyelesaikan masalah subjek dengan kategori tinggi tidak mampu menyelesaikan seluruh soal dengan baik. Subjek dengan kategori sedang juga tidak mampu menyelesaikan keseluruhan soal yang diberikan. Subjek dengan kategori rendah kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

4. Kemampuan pemecahan masalah matematika pada tahap melihat kembali, subjek kategori tinggi mampu menyelesaikan sampai pada tahapan ini. Subjek kategori sedang sebagian mampu sampai pada tahap ini namun sebagian lagi tidak mampu sampai pada tahap ini. Sedangkan subjek dengan kategori rendah sebagian mampu sampai pada tahapan ini walaupun masih kurang tepat dan sebagian lagi tidak mampu sampai pada tahap ini

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan seringnya siswa diberikan soal yang berbentuk pemecahan masalah matematika akan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Maka diharapkan kepala sekolah untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengembangkan bentuk soal yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika. Guru juga diharapkan memberikan latihan kepada siswa untuk mengerjakan soal yang berbentuk pemecahan masalah sehingga kedepannya siswa dapat terbiasa dengan soal yang berbentuk pemecahan masalah matematika.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih cermat dalam memahami soal yang diberikan sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan prosedur yang sudah diajarkan dan siswa diharapkan lebih sering melakukan latihan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan pada penelitian selanjutnya harus mengkaji lebih jauh lagi mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui pendekatan Polya pada aspek metode serta materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Pembelajaran Matematika*, 6(1), 74–79.
- Anisa, R., Roza, Y., & Maimunah. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Gender. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 481.
- Anggareni, V., Delyana, H., & Sari, K. I. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1234.
- Arikunto, S. 2013. Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Azzahra, R. H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 62–153.
- Dwianjani, N. K. V., Candiasa, I. M., & Sariyasa. (2018). Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 153–164.
- Ermayani, L., Suarjana, I. M., & Parmiti, D. P. (2018). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana. *Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1), 10–11.
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Pembelajaran Matematika Realistik. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 32–33.
- Handayani, K. Z. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *SEMNASATIKAUNIMED*, 325–330.
- Hartono, Y. (2014). *Matematika: Strategi Pemecahan Masalah*. Graha Ilmu.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Edversity Quentient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 111.
- Irma, A., Herlina, D., & Zulkifli Nelson. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-achievement Divisions (Stad) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Sekolah Menengah Pertama Tualang. *Pendidikan*

Matematika, 2(2), 59.

- Mahardhikawati, E., Mardiyana, & Setiawan, R. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah-langkah Polya Pada Materi Turunan dan Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematika Kelas IX. *Pendidikan Matematika*, 1(4), 2–3.
- Mawaddah, S., & Anisa, H. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif. *Pendidikan Matematika*, 3(2), 167.
- Miriam, S., Rohaeti, E. E., & Sariningsih, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Madrasah Aliyah Pada Materi Pola Bilangan. *Journal On Education*, 1(2).
- Mulyati. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 9.
- Noor, A. J., & Norlaila. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif Script. *Pendidikan Matematika*, 2(2), 253.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8–9.
- Nuruaulia, N., Uswatun, D. A., & Nurrochman, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Soal Kelas II SDN 1 Salabintana. *Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 248.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 17.
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Ulia Uswatun Hasana. (2020). Kesalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1. *Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 47.
- Rofiqah, Z., & Kurniasih, A. W. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1).
- Romika, & Amalia, Y. (2014). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar dengan Teori Van Hiele. *Jurnal Bina Gogik*, 2(1), 30.
- Safaria, S. A., Amalia, R., & Patih, T. (2021). Studi Meta Analisis Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematika. *Kulidawa*, 2(1), 14.
- Samo, D. D. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Tahun Pertama Pada Masalah Geometri Konteks Budaya. *Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 142.
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Konstruktivisme. *Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7(2), 61.
- Siregar, Y. P. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(1), 79.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. ALFABETA.
- Suhartono. (2018). Mengajarkan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Matematika Dan Pembelajaran*, 6(2), 216.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Pendidikan Matematika*, 5(2), 150.
- Suratmi, & Purnama, A. S. (2017). Pengaruh Strategi Meta Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika*, 5(2), 183.
- Trisnawati. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Kota Madya Yogyakarta. *Sciince Tech*, 3(2), 5.
- Turmudi, Permanasari.A, & Vismaian. (2015). *Mathematic Literacy For Junior Secondary Student in Bandung, Indonesia : A Survey Using PISA-Like Problems*. Inpress SPS UPI.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Bumi Aksara.
- Widyastuti, R. (2015). Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *Pendidikan Matematika*, 6(2), 184.
- Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Ditengah Pandemi Covid 19. *Review Pendidikan Dasar*, 6(2), 1.
- Wulijeng, H., & Novitasari. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Science Study (TIMSS) Berdasarkan Laporan TIMSS, Rangking Indonesia Pada Tahun 1999 yang Rendah (Low) di Antara Empat Tingkat

Lainnya, Yaitu Lanjut (Advance), Tinggi (High), dan Prima. *Pendidikan Matematika*, 2(2), 47–137.

Wulijeng, H., & Novitasari. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Science Study (TIMSS) Berdasarkan Laporan TIMSS, Rangka Indonesia Pada Tahun 1999 yang Rendah (Low) di Antara Empat Tingkat Lainnya, Yaitu Lanjut (Advance), Tinggi (High), dan Prima. *Pendidikan Matematika*, 2(2), 47–137.

Lampiran 1

1. Tes

1.1 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan
Satuan Pendidikan : MIN 2 Konawe Selatan
Kelas/ semester : V/ Genap
Bentuk Soal : Essay
Alokasi waktu : 90 menit

No.	Langkah-langkah Pemecahan Masalah Polya	Indikator	Butir Soal
1.	Memahami masalah	a. Siswa dapat menentukan apa saja yang diketahui dari soal b. Siswa dapat menentukan apa saja yang ditanyakan dari soal c. Siswa dapat menjelaskan masalah sesuai dengan kalimat sendiri	1,2,dan 3
2.	Merencanakan Penyelesaian	a. Siswa mampu menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lain jika ada b. Siswa mampu menggunakan semua informasi yang ada pada soal c. Siswa mampu membuat langkah-langkah penyelesaian dari soal	
3.	Menyelesaikan Masalah	c. Siswa dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat d. Siswa dapat menjawab soal dengan tepat	
4.	Memeriksa Kembali	c. Siswa memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dari soal dengan menggunakan prosedur yang benar d. Siswa dapat meyakini dari jawaban yang telah mereka kerjakan	

Lampiran 2

Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Satuan pendidikan : MIN 2 Konawe Selatan
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Pecahan
Kelas/Semester : V / Genap
Bentuk Soal : Essay
Jumlah Soal : 3 Butir

Petunjuk pengerjaan

1. Berdoa sebelum mengerjakan
2. Lengkapilah identitas anda pada lembar jawaban
3. Kerjakan semua soal dan mulailah dari soal yang anda anggap mudah
4. Dilarang mencoret-coret lembar soal
5. Dilarang membuka buku maupun handphone
6. Dilarang mencontek maupun bekerja sama dengan teman
7. Kumpulkan soal dan lembar jawaban setelah selesai mengerjakan soal
8. Alokasi waktu mengerjakan soal 90 menit

Soal

1. Siswa yang mengikuti pendaftaran untuk masuk di salah satu sekolah dasar di kota Kendari berjumlah 2.000 orang. Namun, hanya 55% yang memenuhi kriteria penerimaan. Dari calon siswa baru yang memenuhi kriteria penerimaan tersebut, hanya $\frac{1}{4}$ bagian yang akan diterima. Tentukan berapakah banyaknya siswa baru yang akan diterima!
2. Seorang peternak ayam menghasilkan $7\frac{4}{2}$ kg telur dalam sehari. Tentukan berapa kg telur yang dihasilkan oleh peternak tersebut selama seminggu!
3. Menjelang tahun ajaran baru harga buku di pasaran meningkat sebesar 5%. Pada hari-hari biasanya harga buku adalah Rp.40.000. Tentukan berapakah besar kenaikan harga buku di pasaran!

Lampiran 3

Kunci Jawaban dan Skor

No	Jawaban	Skor	Jumlah skor
1.	<p>Memahami Masalah</p> <p>Diketahui : Banyak pendaftar = 2.000 orang yang memenuhi criteria = 55% dari banyak pendaftar yang diterima = $\frac{1}{4}$ dari yang memenuhi kriteria</p> <p>Ditanyakan : Banyak siswa baru yang diterima?</p>	3	10
	<p>Merencanakan penyelesaian (wawancara)</p> <p>1. Mengalikan banyak yang memenuhi kriteria dengan banyaknya pendaftar $= \frac{55}{100} \times 2000$</p> <p>2. Mengalikan banyaknya yang diterima dengan hasil dari banyaknya yang memenuhi kriteria $= \frac{1}{4} \times 1.100$</p>	2	
	<p>Menyelesaikan Masalah</p> <p>Banyak anak yang memenuhi kriteria $= \frac{55}{100} \times 2000 = 1.100 \text{ anak} = \frac{1}{4} \times 1.100 = 275$</p>	3	
	<p>Memeriksa Kembali</p> <p>Jadi, banyak siswa yang baru diterima adalah 275 anak</p>	2	
2.	<p>Memahami Masalah</p>	3	

	Diketahui : Produksi sehari = $7\frac{4}{2}$ kg. Ditanyakan : Berapa produksi selama seminggu?		
	Merencanakan Penyelesaian (wawancara) 1. Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa pada produksi sehari yaitu $7\frac{4}{2} = \frac{18}{2} = 9$ 2. Mengalikan produksi sehari dengan produksi selama seminggu = 7×9	2	10
	Menyelesaikan Masalah Produksi sehari = $7\frac{4}{2} = \frac{18}{2} = 9$ Sehingga produksi selama seminggu = 7×9 $= \frac{126}{2}$ $= 63$	3	
	Memeriksa Kembali Jadi, telur yang dihasilkan oleh peternakan tersebut selama seminggu sebanyak 63 kg.	2	
3.	Memahami Masalah Diketahui : Persentasi kenaikan harga buku = 5% Harga buku dari hari-hari biasa = Rp 40.000 Ribu Ditanyakan : Berapa besar kenaikan harga buku tersebut?	3	
	Merencanakan Penyelesaian (wawancara) Besarnya kenaikan tarif = persentasi kenaikan \times Harga biasanya	2	10
	Menyelesaikan Masalah Besarnya kenaikan tarif = persentasi kenaikan \times	3	

	<p>harga biasanya</p> $= 5\% \times 40.000$ $= \frac{5}{100} \times 40.000$ $= \frac{200.000}{100}$ $= 2.000$		
	<p>Memeriksa Kembali</p> <p>Jadi, besar kenaikan harga buku sebesar Rp 2.000.</p>	2	

Lampiran 4

Rubrik penskoran tes kemampuan pemecahan masalah matematika

No.	Tahapan Pemecahan masalah (indikator)	Deskripsi	Skor
1.	Memahami masalah	▪ Tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan	0
		▪ Menyebutkan apa yang di ketahui tanpa menyebut apa yang diketahui atau sebaliknya	1
		▪ Menuliskan apa yang diketahui dan apa yang diketahui tapi kurang tepat	2
		▪ Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat	3
2.	Membuat Rencana	▪ Tidak merencanakan penyelesaian sama sekali	0
		▪ Merencanakan penyelesaian tapi kurang tepat	1
		▪ Merencanakan penyelesaian masalah dengan tepat	2
3.	Menyelesaikan Masalah	▪ Tidak menjawab sama sekali	0
		▪ Melakukan penyelesaian dengan dengan menuliskan jawaban salah satu atau sebagian besar jawaban benar	1
		▪ Melaksanakan penyelesaian dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar	2
		▪ Melaksanakan penyelesaian dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar.	3
4.	Menafsirkan / Memeriksa Kembali hasil yang dipeoleh	▪ Tidak menuliskan kesimpulan	0
		▪ Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tapi kurang tepat	1
		▪ Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan dengan tepat	2

Adapun cara perhitungan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 5

Instrumen Pedoman Wawancara

2.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Langkah Polya	Indikator Pemecahan Masalah	Nomor Butir	Jumlah Butir
Memahami masalah	Mengenali masalah, mengidentifikasi masalah, dan mendefinisikan masalah	1,2,3,4,5	5
Merencanakan Penyelesaian	Menggunakan pendekatan bahasa matematika (notasi, istilah, lambang, dan struktur)	6,7,8,9	4
Menyelesaikan masalah	Mengubah dan menafsirkan informasi, representasi matematika yang berbeda	10,11	2
Memeriksa kembali	Memeriksa kembali langkah pemecahan masalah yang digunakan	12,13,14,15	4

2.2 Lampiran Lembar Pedoman Wawancara

1. Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan
2. Metode : Wawancara
3. Langkah Pelaksanaan :
 - a. Wawancara dilakukan secara face to face yakni terjadi kontak langsung antara peneliti dengan informan
 - b. Wawancara dilakukan setelah ada kesepakatan waktu dan tempat
 - c. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama persis tetapi harus memuat pokok permasalahan yang sama

- d. Apabila siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan yang diberikan, maka akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana agar mudah dipahami tanpa menghilangkan inti dari permasalahan

4. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara dilakukan setelah pengerjaan soal
- b. Informan yang diwawancara adalah siswa kelas V MIN 2 Konawe Selatan
- c. Proses wawancara didokumentasikan dengan menggunakan media audio/dicatat

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Pertanyaan
1.	Memahami masalah	1. Apakah anda pernah menyelesaikan soal yang seperti ini? 2. Dapatkah anda membacakan soal tersebut? 3. Dapatkah anda menjelaskan soal tersebut dengan bahasamu sendiri? 4. Coba sebutkan apa saja yang anda ketahui dari soal tersebut? 5. Coba kamu sebutkan apa saja yang ditanyakan dari soal tersebut?
2.	Merencanakan Penyelesaian	6. Apakah anda memiliki cara untuk menyelesaikan soal tersebut? 7. Cara apa yang anda gunakan untuk menjawab soal tersebut? 8. Langkah apa yang pertama akan anda lakukan untuk menjawab soal tersebut? 9. Selanjutnya langkah apa lagi yang akan anda lakukan?
3.	Menyelesaikan masalah	10. Setelah ada cara penyelesaian yang anda dapatkan, bisakah anda menyelesaikan soal sehingga anda bisa mendapatkan hasil? 11. Bagaimana proses yang anda lakukan sehingga mendapatkan hasil?
4.	Memeriksa kembali pemecahan	12. Berdasarkan penyelesaian yang telah anda lakukan, apa yang dapat anda simpulkan dari soal tersebut?

		<p>13. Apakah anda sudah yakin dengan jawaban yang telah kamu dapatkan?</p> <p>14. Bagaimana anda tahu bahwa jawaban yang kamu dapatkan sudah benar?</p> <p>15. Bagaimana anda mengetahui bahwa kesimpulannya sudah benar?</p>
--	--	--

Lampiran 6

Lembar validasi

Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Aspek yang diamati	Soal 1					Soal 2					Soal 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Materi																
1.	Soal yang dibuat sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah				✓											✓
2.	Soal menggunakan stimulus yang konseptual (sesuai dengan keadaan siswa)				✓											✓
3.	Soal mampu mengukur level kognitif siswa dalam menganalisis				✓											✓
4.	Soal mampu mengukur level kognitif siswa dalam mengevaluasi				✓											✓
5.	Soal mampu mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah				✓											✓
6.	Soal mampu mengungkapkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika				✓											✓
Konstruksi																
7.	Kalimat dalam soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓											✓
8.	Terdapat petunjuk yang jelas dalam mengerjakan soal				✓											✓
9.	Terdapat pedoman/rubrik penilaian yang sesuai dengan indikator yang digunakan				✓											✓
Bahasa																
10.	Menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah				✓											✓

No.	Aspek yang diamati	Soal 1					Soal 2					Soal 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Materi																
1.	Soal yang dibuat sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah															✓
2.	Soal menggunakan stimulus yang konseptual (sesuai dengan keadaan siswa)															✓
3.	Soal mampu mengukur level kognitif siswa dalam menganalisis															✓
4.	Soal mampu mengukur level kognitif siswa dalam mengevaluasi															✓
5.	Soal mampu mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah															✓
6.	Soal mampu mengungkapkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika															✓
Konstruksi																
7.	Kalimat dalam soal tidak menimbulkan penafsiran ganda															✓
8.	Terdapat petunjuk yang jelas dalam mengerjakan soal															✓
9.	Terdapat pedoman/rubrik penilaian yang sesuai dengan indikator yang digunakan															✓
Bahasa																
10.	Menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah															✓

No.	Aspek yang diamati	Soal 1					Soal 2					Soal 3					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Materi																	
1.	Soal yang dibuat sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah																
2.	Soal menggunakan stimulus yang konseptual (sesuai dengan keadaan siswa)																
3.	Soal mampu mengukur level kognitif siswa dalam menganalisis																
4.	Soal mampu mengukur level kognitif siswa dalam mengevaluasi																
5.	Soal mampu mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan masalah																
6.	Soal mampu mengungkapkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika																
Konstruksi																	
7.	Kalimat dalam soal tidak menimbulkan penafsiran ganda																
8.	Terdapat petunjuk yang jelas dalam mengerjakan soal																
9.	Terdapat pedoman/rubrik penilaian yang sesuai dengan indikator yang digunakan																
Bahasa																	
10.	Menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidah																

11.	Soal menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa						✓						✓						✓
-----	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---

Saran dan Perbaikan

Kendari, 7 April 2022

Validator

Wa Ode Murhayati
 Wa Ode Murhayati
 NIP: 1988 0710 2020 12 019

Lampiran 7

Hasil Uji Validasi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Validasi Isi											Keterangan
No. Soal	Penilaian Validator			$r - l_0$			$\sum S$	$n(c - 1)$	v		
	1	2	3	S1	S2	S3					
1	1	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	2	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	3	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	4	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	5	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	6	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	7	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	8	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	9	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	10	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	11	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
2	1	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	2	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	3	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	4	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	5	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	6	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	7	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	8	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi
	9	4	5	5	3	4	4	11	12	0,9166666667	Sangat Tinggi

	10	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	11	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
3	1	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	2	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	3	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	4	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	5	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	6	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	7	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	8	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	9	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
	10	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi
11	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91666666667	Sangat Tinggi	

Adapun kriteria validitas instrumen sebagai berikut:

Validitas Instrumen	Kriteria Validitas
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013)

Dari kriteria validitas diatas yang terdiri dari lima kriteria yaitu dimana validitas instrumen $0,00 < V \leq 0,20$ menunjukkan bahwa riteria validitas instrumen yang tergolong sangat rendah, $0,20 < V \leq 0,40$ menunjukkan kriteria validitas instrument yang tergolong rendah, $0,40 < V \leq 0,60$ menunjukkan criteria validitas instrumen yang tergolong cukup, $0,60 < V \leq 0,80$ menunjukkan krieria validitas instrumen yang tergolong tinggi, dan $0,80 < V \leq 1,00$ menunjukkan criteria validitas instrumen yang tergolong sangat tinggi.

Lampiran 8

3.1 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Nama Siswa	Nomor Soal												Total skor (30)	Nilai
	1				2				3					
	MM	MP	M	MK	MM	MP	M	MK	MM	MP	M	MK		
Adelia Nurkiyana	1	0	2	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	23,33
Adzkiya Alfatunisa	3	1	3	2	2	0	1	1	2	1	3	1	20	66,66
Afdil Pratama	1	0	1	1	3	0	1	0	2	0	1	0	10	33,33
Ainiya FaídaAzmi	0	0	1	1	0	0	1	1	3	0	3	2	12	40
Alif Prasetyadi	1	0	1	0	1	0	2	0	1	0	1	0	8	26,66
Alima Musyabila A.	3	0	2	0	2	0	0	0	3	0	1	0	11	36,66
Astianti Eka Safitri	3	0	2	0	3	0	1	0	3	0	3	0	15	50
Dhenis Pradipta Pratama	3	0	1	0	3	0	1	0	2	0	1	0	11	36,66
Alsa Priyani	1	1	1	0	2	0	2	0	2	0	1	0	10	33,33
Indah Permata Sari	3	1	2	0	3	0	1	0	2	0	2	0	14	43,33
Ismul Jamrud	3	1	1	0	1	0	1	0	3	0	1	0	11	33,33
Muh. Rafa	0	1	2	0	3	0	1	0	1	0	3	0	11	33,33
Muh. Fais Ramadan	2	0	1	0	2	0	1	0	0	0	2	0	8	26,66
Mutia Nursakina	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	6	20
Nur Elvianti	2	0	2	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9	30
Purnama	0	0	1	1	0	1	0	0	2	0	1	0	6	20
Raisa Sadira Rolis	1	0	3	2	0	1	3	2	0	0	3	2	17	56,66
Wa Ode Raisa Putri Syahban	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	1	10	66,66

Keterangan Kategorisasi

Mean = 38,71

Tabel 3.2 Pembagian Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Kategori	Kriteria
Tinggi	$x \geq (mean + SD \leq Skor Maksimum)$
Sedang	$Mean - SD) < x < (Mean + SD)$
Rendah	$0 < x \leq (Mean - SD)$

Anggareni dkk, (2022)

Keterangan:

x = Kriteria Nilai

SD = Standar Deviasi

Mean = Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematika

Lampiran 9

Lampiran 1B Dokumentasi



Gambar 1 Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah MIN 2

Konawe Selatan



Gambar 2 Wawancara Peneliti Bersama Guru Matematika MIN 2 Konawe Selatan Sekaligus Melihat Proses Pembejaran





Gambar 3 Siswa Mengerjakan Soal Tes





Gambar 4 Siswa Sedang Melakukan Wawancara dengan Peneliti

Lampiran 3B Surat Izin Selesai Meneliti

 **KEMENTERIAN AGAMA R.I**
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KONAWE SELATAN
Jl. Poros Kendari-Punggaluku No. 58 Desa Lambusa Kec. Konda Kab. Konawe Selatan Kode Pos 93874
e-mail : min2konsel@gmail.com 

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 31 /Mi.24.07.27.02/PP.00.4/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 2 Konawe Selatan

Nama : Gatut Suhardi,S.PdI.,MA
NIP : 196702012005011004
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala MIN 2 Konawe Selatan

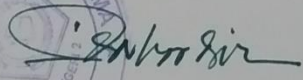
Menerangkan bahwa :


Nama : Nining
NIM : 18010110030
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di MIN 2 Konawe Selatan*”.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Konda, 24 Mei 2023
Kepala Madrasah,


Gatut Suhardi,S.PdI.,MA
NIP.196702012005011004



Lampiran 4B Validitas dan Reliabilitas Instrumen

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

Kesepakatan penilai mengenai validitas butir soal

s : Skor yang ditetapkan setiap penilai dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai $s = r - I_0$ dengan r = skor kategori pilihan penilai dan I_0 skor terendah dalam kategori penskoran)

n : ya penilaian

c : Penilaian validitas tertinggi

B.1 Hasil Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Tabel 1B Skor Validasi oleh Validator

No.	Nama	Item Penilaian			Skor
		1	2	3	
1.	FR	44	44	44	132
2.	ALH	55	55	55	165
3.	WON	55	55	55	165

B.1.1 Validitas Instrumen

Tabel 2B Tabel Penolong Validitas dan Reliabilitas

Data N	X_1	X_2	X_3	X_t	X_1^2	X_2^2	X_3^2	X_t^2	S_1	S_2	S_3
V.1	44	44	44	132	1.936	1.936	1.936	17.424	43	43	43
V.2	55	55	55	165	3.025	3.025	3.025	27.225	54	54	54
V.3	55	55	55	165	3.025	3.025	3.025	27.225	54	54	54
V_t	154	154	154	462	7.986	7.986	7.986	71.874	151	151	151

Menghitung nilai s:

Nilai S soal 1

$$S = r - I_0$$

$$S = 44 - 1$$

$$S = 43$$

$$S = r - I_0$$

$$S = 44 - 1$$

$$S = 43$$

$$S = r - I_0$$

$$S = 44 - 1$$

$$S = 43$$

Nilai S soal 2

$$S = r - I_0$$

$$S = 55 - 1$$

$$S = 54$$

$$S = r - I_0$$

$$S = 55 - 1$$

$$S = 54$$

$$S = r - I_0$$

$$S = 55 - 1$$

$$S = 54$$

Nilai S soal 3

$$S = r - I_0$$

$$S = 55 - 1$$

$$S = 54$$

$$S = r - I_0$$

$$S = 55 - 1$$

$$S = 54$$

$$S = r - I_0$$

$$S = 55 - 1$$

$$S = 54$$

1) Validitas item soal 1

Menghitung nilai V

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$V = \frac{151}{3(55-1)}$$

$$V = \frac{151}{3(54)}$$

$$V = \frac{151}{162}$$

$$V = 0,93$$

2) Validasi item soal 2

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$V = \frac{151}{3(55-1)}$$

$$V = \frac{151}{3(54)}$$

$$V = \frac{151}{162}$$

$$V = 0,93$$

3) Validasi item soal 3

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$V = \frac{151}{3(55-1)}$$

$$V = \frac{151}{3(54)}$$

$$V = \frac{151}{162}$$

$$V = 0,93$$

B.1.1.1 Hasil uji Validasi Instrumen

No. Butir	V	Kriteria
1.	0,93209876543	ST
2.	0,93209876543	ST
3.	0,93209876543	ST

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada tabel 3B menunjukkan bahwa instrumen pada penelitian ini termasuk pada kategori sangat tinggi sehingga dapat digunakan keseluruhannya dalam pengambilan data terkait

dengan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di MIN 2 Konawe Selatan.

B.1.2. Reliabilitas Instrumen

Mencari koefisien reliabilitas (r) digunakan soal tipe uraian dengan rumus Alpha Cronbech sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Tabel 4B Kriteria Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

a. Menghitung Varians Skor Setiap Butir Soal

1. Varians soal nomor 1

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{3(7986) - (154)^2}{3(3-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{23,958 - 23,716}{3(2)}$$

$$S_1^2 = \frac{240}{6}$$

$$S_1^2 = 40$$

2. Varians soal nomor 2

$$S_2^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{3(7986) - 154^2}{3(3-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{23,956 - 23,716}{3(2)}$$

$$S_2^2 = \frac{240}{6}$$

$$S_2^2 = 40$$

3. Varians soal nomor 3

$$S_3^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S_3^2 = \frac{3(7986) - 154^2}{3(3-1)}$$

$$S_3^2 = \frac{23,956 - 23,716}{3(2)}$$

$$S_3^2 = \frac{240}{6}$$

$$S_3^2 = 40$$

b. Mencari jumlah varians skor item secara keseluruhan

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2$$

$$\sum S_i^2 = 40 + 40 + 40$$

$$\sum S_i^2 = 120$$

c. Menghitung varians total S_t^2

$$S_t^2 = \frac{n \sum x_t^2 - (\sum x_t)^2}{n(n-1)}$$

$$S_t^2 = \frac{3(71874) - 462^2}{3(3-1)}$$

$$S_t^2 = \frac{215.622 - 213.444}{3(2)}$$

$$S_t^2 = \frac{2.178}{6}$$

$$S_t^2 = 363$$

d. Mencari koefisien reliabilitas tes

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

$$r = \left(\frac{3}{3-1} \right) \left(1 - \frac{120}{363} \right)$$

$$r = \left(\frac{3}{2} \right) (1 - 0,330)$$

$$r = (1,5)(1 - 0,330)$$

$$r = (1,5)(0,67)$$

$$r = 1,00$$

Nilai reliabilitas instrument adalah 1,00 (Sangat Tinggi).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nining
NIM : 18010110030
TTL : Wolasi, 25 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Mata Wolasi, Kec. Wolasi, Kab. Konawe Selatan
E-mail : nnining226@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 WOLASI
SMPN/Mts : SMPN 24 KONAWE SELATAN
SMS/MA : SMAN 13 KONAWE SELATAN
Perguruan Tinggi : IAIN KENDARI

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Midu
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Nama Ibu : Ros
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam